

**PENGARUH INVENTARISASI ASET, LEGAL AUDIT DAN
PENILAIAN TERHADAP OPTIMALISASI ASET TETAP**

(Studi pada PT Pelindo 1 (Persero))

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Magister Akuntansi
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH

NAMA : ZAINUDDIN

NPM : 1920050017

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PENGESAHAN TESIS

Nama : **ZAINUDDIN**
Nomor Pokok Mahasiswa : **1920050017**
Prodi/Konsentrasi : **Magister Akuntansi/ Akuntansi Manajemen**
Judul Tesis : **PENGARUH INVENTARISASI ASET, LEGAL AUDIT DAN PENILAIAN TERHADAP OPTIMALISASI ASET TETAP (STUDI KASUS PADA PT PELINDO 1 (PERSERO))**

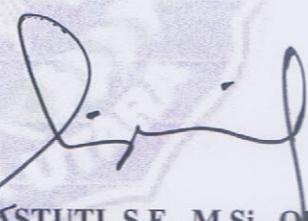
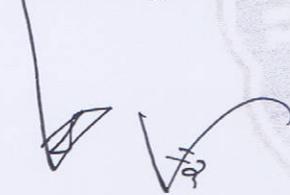
Pengesahan Tesis

Medan, 14 Oktober 2021

Komisi Pembimbing

Rembimbing I

Pembimbing II



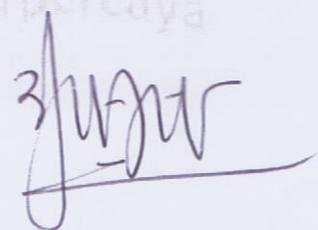
Dr. IRFAN, S.E., MM.

Dr. WIDIA ASTUTI, S.E., M.Si., OIA., Ak., CA, CPA.

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi



Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

PENGESAHAN
PENGARUH INVENTARISASI ASET, LEGAL AUDIT
DAN PENILAIAN TERHADAP OPTIMALISASI
ASET TETAP (STUDI KASUS PADA PT PELINDO 1 (PERSERO))

ZAINUDDIN

1920050017

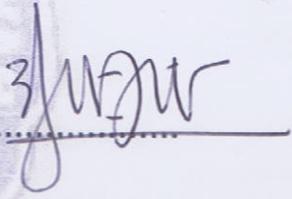
Program Studi : Magister Akuntansi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Akuntansi (M.Ak) Pada Hari Kamis, Tanggal 14 Oktober 2021

Komisi Penguji

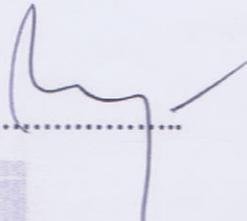
1. Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA

Ketua

1.....

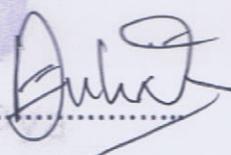
2. Assoc. Prof. Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA

Sekretaris

2.....

3. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.

Anggota

3.....

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpacu

PERNYATAAN

PENGARUH INVENTARISASI ASET, LEGAL AUDIT DAN PENILAIAN TERHADAP OPTIMALISASI ASET TETAP (STUDI PADA PT PELINDO 1 (PERSERO))

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan / atau doctor) baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain).
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasi orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 17 Oktober 2021

Penulis



ZAINUDDIN

NPM : 1920050017

PENGARUH INVENTARISASI ASET, LEGAL AUDIT DAN PENILAIAN
TERHADAP OPTIMALISASI ASET TETAP
(Studi pada PT Pelindo 1 (Persero))

Nama : ZAINUDDIN
NPM : 1920050017

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini pada dasarnya adalah untuk dapat mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh inventarisasi aset, legal audit, dan penilaian terhadap optimalisasi aset tetap di PT Pelindo 1 (Persero). Adapun penelitian ini merupakan *explanatory research* memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variable menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan pendekatan SEM-PLS. Temuan penelitian menghasilkan: Pertama, inventarisasi aset berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi Aset di PT Pelindo 1 (Persero) dengan arah positif. Kedua, legal audit berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi Aset di PT Pelindo 1 (Persero) dengan arah positif. Penilaian aset berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi Aset di PT Pelindo 1 (Persero) dengan arah positif. Untuk dapat meningkatkan optimalisasi aset di PT Pelindo 1 (Persero), maka proses inventarisasi, legal audit serta penilaian aset sangat penting peranannya peningkatan ini akan berdampak baik pada peningkatan nilai bagi perusahaan yang sedang melakukan IPO maupun yang sudah listing dan meningkatkan harga pasar saham. Selain nilai ekonomis yang membaik tingkat legalitas aset juga semakin optimal dan memberikan efek positif bagi perusahaan.

Kata Kunci: optimalisasi aset, inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

| | |
|--|-----|
| ABSTRAK | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 9 |
| 1.3 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 10 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORITIS | 12 |
| 2.1 Aset (<i>Assets</i>) | 12 |
| 2.1.1 Defenisi Aset | 12 |
| 2.1.2 Klasifikasi Aset | 16 |
| 2.2 Aset Tetap (<i>Fixed Assets</i>) | 18 |
| 2.2.1 Pengakuan Aset Tetap | 19 |
| 2.2.2 Pengukuran Aset Tetap | 19 |
| 2.2.3 Pengungkapan Aset Tetap | 20 |
| 2.3 Manajemen Aset | 20 |
| 2.3.1 Defenisi Manajemen Aset | 20 |
| 2.4 Optimalisasi Aset | 21 |
| 2.4.1 Defenisi Optimalisasi Aset | 21 |
| 2.4.2 Fungsi Optimaliasi Aset | 22 |
| 2.4.3 Dimensi Optimaliasi Aset | 23 |
| 2.5 Inventarisasi Aset Tetap | 25 |
| 2.5.1 Defenisi Inventarisasi | 25 |
| 2.5.2 Dimensi Inventarisasi | 26 |

| | | |
|----------------|---|-----------|
| 2.6 | Legal Audit | 28 |
| 2.6.1 | Defenisi Legal Audit | 28 |
| 2.6.2 | Dimensi Legal Audit | 28 |
| 2.7 | Penilaian | 30 |
| 2.7.1 | Defenisi Penilaian | 30 |
| 2.7.2 | Dimensi Penilaian..... | 31 |
| 2.8 | Penelitian Terdahulu | 32 |
| 2.9 | Kerangka Koseptual | 34 |
| 2.9.1 | Hubungan Inventarisasi terhadap optimalisasi aset | 34 |
| 2.9.2 | Hubungan Legal Audit terhadap optimalisasi aset | 34 |
| 2.9.3 | Hubungan Penilaian Aset terhadap optimalisasi aset | 35 |
| 2.9.4 | Hubungan Inventarisasi, Legal Audit, dan Penilaian Aset terhadap optimalisasi aset | 36 |
| 2.10 | Hipotesis Penelitian | 38 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 39 |
| 3.1 | Jenis Penelitian | 39 |
| 3.2 | Waktu dan Tempat Penelitian | 39 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel Penelitian | 40 |
| 3.4 | Defenisi Operasional Variabel | 41 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| 3.6 | Metode Analisis Data | 44 |
| 3.6.1 | Model Analisis Deskriptif | 44 |
| 3.6.2 | Model Konseptual | 45 |
| 3.6.3 | Persamaan Model | 46 |
| 3.6.4 | Goodness of Fit | 48 |
| 3.6.5 | Pengujian Hipotesis | 49 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 51 |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 51 |
| 4.1.1 | Statistik Deskriptif persentase Jawaban Responden... | 51 |

| | | |
|-----------------------|---|-----------|
| 4.1.1.1 | Statistik Deskriptif Optimalisasi Aset..... | 51 |
| 4.1.1.2 | Statistik Deskriptif Inventarisasi Aset..... | 60 |
| 4.1.1.3 | Statistik Deskriptif Legal Audit..... | 65 |
| 4.1.1.4 | Statistik Deskriptif Penilai Aset..... | 68 |
| 4.1.2 | Hasil Penelitian Analisis (<i>Outer Model</i>)..... | 76 |
| 4.1.2.1 | <i>Convergent validity</i> | 76 |
| 4.1.2.2 | <i>Discriminant validity</i> | 78 |
| 4.1.2.3 | <i>Composite Reliability</i> | 79 |
| 4.1.3 | Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)..... | 79 |
| 4.1.4 | Pengujian Hipotesis | 81 |
| 4.2 | Pembahasan..... | 82 |
| 4.2.1 | Pengaruh Inventarisasi Aset Terhadap Optimalisasi Aset | 82 |
| 4.2.2 | Pengaruh Legal audit Terhadap Optimalisasi Aset | 85 |
| 4.2.3 | Pengaruh Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Aset | 87 |
| BAB IV | KESIMPULAN..... | 91 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 91 |
| 5.2 | Saran..... | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| I.1 Rekapitulasi Aset Tetap PT. Pelindo (Persero) Tahun 2017 – 2019 | 3 |
| I.2 Permasalahan Pengelolaan Aser PT. Pelindo (Persero)-Dalam Rupiah .. | 5 |
| I.3 Permasalahan Pengelolaan Aser PT. Pelindo (Persero)-Dalam Volume | 6 |
| II.1 Kategori Pos-Pos Dalam Klasifikasi Neraca | 17 |
| II.2 Contoh Daftar Rekapitulasi Aset Tetap | 26 |
| II.3 Penelitian Terdahulu | 32 |
| III.1 Waktu Penelitian | 40 |
| III.2 Sampel Penelitian dan Responden | 41 |
| III.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 42 |
| III.4 Interval Skala | 45 |
| IV.1 Optimalisasi Aset | 52 |
| IV.2 Inventarisasi Aset | 60 |
| IV.3 Legal Audit | 65 |
| IV.4 Penilaian Aset | 69 |
| IV.5 <i>Convergent Validity</i> | 77 |
| IV.6 <i>Discriminat Validity</i> | 78 |
| IV.7 <i>Composite Reliability</i> | 79 |
| IV.8 <i>Adj. R. Square</i> | 80 |
| IV.9 Uji Hipotesis..... | 81 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| II.1 Hubungan Inventarisasi Aset, Legal Audit, da Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap | 37 |
| III.1 Konseptual Model Struktural | 45 |
| IV.1 Sewa..... | 53 |
| IV.2 Pinjam Sewa..... | 55 |
| IV.3 Kerjasama Pemanfaatan | 56 |
| IV.4 Bangun Serah Guna | 58 |
| IV.5 Bangun Guna Serah | 59 |
| IV.6 Fisik..... | 62 |
| IV.7 Legal/Yuridis..... | 63 |
| IV.8 Status..... | 66 |
| IV.9 Sistem dan Prosedur | 67 |
| IV.10 Jenis Properti | 71 |
| IV.11 Tujuan Penilaian | 72 |
| IV.12 Pemanfaatan/Pemindah tanaganan | 74 |
| IV.13 <i>Outer Loading</i> | 77 |
| IV.14 <i>Outer Bootstrapping</i> | 81 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|---|
| Data Inventarisasi Aset PT Pelindo 1 (Persero) | 1 |
| Kuesioner | 2 |
| Tabulasi Jawaban Responden | 3 |
| Hasil Pengujian Smart PLS | 4 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aset dalam akuntansi adalah sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas. Aset merupakan bagian terpenting dari sebuah perusahaan yang harus dikelola dengan baik untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan, sekaligus mendorong tercapainya tujuan perusahaan.

Manajemen aset dibutuhkan untuk pengambilan keputusan yang tepat agar aset bisa lebih bermanfaat. Manajemen aset ditentukan oleh berbagai dimensi dan sudut pandang. Aset yang dikelola secara efektif dan efisien dapat mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan. Manajemen aset tidak sekadar pengelolaan dan pencatatan daftar aset yang dimiliki. Optimalisasi aset harus dilakukan untuk mencegah kerugian yang ditanggung oleh perusahaan.

Tujuan manajemen aset ditentukan dari berbagai dimensi ataupun sudut pandang. Secara umum tujuan dari manajemen aset ialah untuk pengambilan keputusan yang tepat agar aset yang dikelola dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Efektif dalam manajemen aset artinya aset yang dikelola bisa mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan. Sedangkan efisien artinya besaran keberhasilan yang dapat dicapai berdasarkan tujuan yang telah ditentukan perusahaan sebelumnya.

Aset perusahaan setiap tahunnya harus direview untuk melihat apakah ada aset yang masih bisa dipakai atau harus diganti. Setiap perusahaan harus mengetahui aset yang masih bisa dikelola atau sudah masanya harus diganti. Dengan adanya manajemen aset yang baik, perusahaan bisa menekan pengeluaran dan menambah pemasukan uang kas. Manajemen aset dapat dilakukan dengan melibatkan semua pihak dalam level manajemen sehingga keputusan dapat diimplementasikan secara baik di semua bagian perusahaan.

Dengan manajemen aset, perusahaan dapat menjaga nilai aset yang dimiliki tetap tinggi, memiliki usia yang lebih panjang, serta menghindari kerusakan terhadap aset yang bisa menyebabkan turunnya nilai jual. Untuk menjaga nilai aset, perusahaan harus menyediakan biaya operasional yang memadai sehingga menghasilkan *output* yang tinggi dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Optimalisasi aset merupakan proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut. Dalam tahap ini aset-aset yang dimiliki perusahaan diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan potensi dari aset tersebut. Sedangkan menurut Nugent (2010), *optimizing the utilization of assets in terms of service benefit and financial returns*. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah pengoptimalan pemanfaatan potensi dari sebuah aset yang dimana dapat menghasilkan manfaat yang lebih atau juga mendatangkan pendapatan.

PT Pelindo 1 (Persero) merupakan salah satu Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bentuk Perseroan. Undang-Undang (UU) No. 19 tahun 2003

mendefinisikan BUMN sebagai badan usaha yang seluruh atau sebahagian besar modalnya di miliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, dan Persero adalah BUMN yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang modal seluruhnya dimiliki negara paling sedikit 51% (lima puluh satu persen). Pendirian PT Pelindo (Persero) sebagai BUMN selaras dengan maksud dan tujuan pada pasal 2 yaitu salah satu diantaranya adalah memaksimalkan keuntungan, dan untuk mencapai keuntungan salah satu strategi Perusahaan adalah pengelolaan aset tetap yang dimiliki.

Sebagai Perusahaan BUMN, saat ini PT Pelindo 1 (Persero) memiliki dan mengelola aset tetap sangat besar, adapun harga perolehan aset tetap PT Pelindo 1 (Persero) tahun 2017 sampai 2019 disajikan pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel I.1 Rekapitulasi Aset Tetap

PT Pelindo 1 (Persero) Tahun 2017-2019 (dalam rupiah)

| Aset Tetap | T a h u n | | |
|-------------------------------|-------------------|-------------------|--------------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 |
| Tanah | 114.497.262.561 | 114.497.262.561 | 121.667.817.091 |
| Bangunan dan Prasarana | 1.940.143.848.337 | 2.018.570.759.725 | 6.553.145.804.804 |
| Kapal | 604.847.079.256 | 605.205.460.255 | 1.109.933.665.431 |
| Alat Fasilitas Pelabuhan | 1.426.207.409.361 | 1.424.483.819,717 | 3.471.885.736.157 |
| Instalasi Fasilitas Pelabuhan | 303.146.798.902 | 306.846.571.629 | 776.955.494.223 |
| Jalan dan Bangunan | 423.958.607.597 | 427.617.561.602 | 1.048.635.899.398 |
| Peralatan | 72.543.970.482 | 76.070.149.475 | 164.893.579.083 |
| Kendaraan | 12.570.327.001 | 13.002.860.274 | 14.342.860.274 |
| Emplasmen | 58.300.313.767 | 13.002.860.274 | 121.072.601.524 |
| Aset Lain-lain | - | - | 436.399.547.036 |
| Jumlah | 4.956.215.617.262 | 5.044.594.759.005 | 13.818.933.005.021 |

Sumber : Laporan Auditor Independen tahun 2017 sampai 2019

Tabel I.1 memberikan gambaran bahwa Perusahaan memiliki begitu besar aset tetap (material), dan dari tahun-ketahun jumlah dari aset tetap yang dimiliki terus meningkat,

nilai aset tetap yang material akan memiliki risiko, maka dibutuhkan penerapan praktek Tatakelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance-GCG*) yang tertuang pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-09/MBU/2012 dan diturunkan kepada kebijakan Perusahaan melalui Keputusan Direksi PT Pelindo 1 (Persero) No. PR.02/3/4/PI-15.TU tentang Organisasi dan Tata Kerja, dimana pasal 94 mewajibkan Perusahaan melakukan manajemen aset.

Akan tetapi PT Pelindo 1 (Persero) memiliki aset properti berupa tanah dan bangunan yang dinilai cukup signifikan untuk menambah modal perusahaan. Namun, sayangnya, banyak aset properti tersebut hanya sebatas pembukuan atau *book value* dan belum dioptimalkan. Divisi Manajemen Aset PT Pelindo 1 (Persero) menemukan bukti terdapat beberapa permasalahan pengelolaan aset perusahaan, Misalnya diusahakan pihak lain dengan sewa, digunakan pihak lain tanpa sewa, aset yang belum diusahakan, digunakan untuk kepentingan umum, rusak tidak dapat diperbaiki dan fisik aset yang tidak ada. Ulasan permasalahan pengolahan optimalisasi aset tetap PT Pelindo 1 (Persero) seperti disajikan pada table I.2 berikut ini.

Tabel I.2

Permasalahan Pengolahan Aset PT Pelindo 1 (Persero) – dalam Rupiah

| Aset Tetap | Di Usahakan Pihak Lain Dengan Sewa | Digunakan Pihak Lain Tanpa Sewa | Belum Di Usahakan |
|-------------------------------|------------------------------------|---------------------------------|-------------------|
| Tanah | 952.169.919 | 301.811.524 | 2.206.659.994 |
| Bangunan dan Prasarana | 97.580.908.734 | 13.893.000 | 12.479.408.318 |
| Kapal | - | - | - |
| Alat Fasilitas Pelabuhan | - | - | 589.727.272 |
| Instalasi Fasilitas Pelabuhan | 19.370.488.736 | 147.264.878 | 2.166.032.868 |
| Jalan dan Bangunan | 529.368.000 | 2.453.574.285 | 527.209.986 |
| Peralatan | - | - | 188.192.000 |
| Kendaraan | - | - | - |
| Emplasmen | - | - | - |
| Jumlah | 118.432.935.380 | 3.456.293.687 | 18.157.230.438 |

Sumber : Divisi Manajemen Aset PT Pelindo 1 (Persero) Tahun 2019

Lanjutan Tabel I.2

| Aset Tetap | Digunakan Untuk Kepentingan Umum | Rusak Tidak Dapat Diperbaiki | Fisik Tidak Ada |
|-------------------------------|----------------------------------|------------------------------|-----------------|
| Tanah | 2.677.279 | - | 9.116.000 |
| Bangunan dan Prasarana | 6.623.000 | 1.145.582.788 | 3.005.675.300 |
| Kapal | - | 42.647.232.792 | 3.229.000 |
| Alat Fasilitas Pelabuhan | - | 13.899.112.294 | - |
| Instalasi Fasilitas Pelabuhan | - | 749.268.002 | 749.575.362 |
| Jalan dan Bangunan | 781.909.000 | 209.742.000 | 1.714.370.003 |
| Peralatan | - | 2.813.883.130 | 2.799.970.872 |
| Kendaraan | - | 2.213.894.911 | 4.899.000 |
| Emplasmen | - | - | - |
| Jumlah | 791.209.276 | 63.678.715.917 | 8.286.835 |

Sumber : Divisi Manajemen Aset PT Pelindo 1 (Persero) Tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut diatas, ternyata ada beberapa permasalahan yang timbul dalam pengelolaan aset di PT Pelindo 1 (Persero), Aset disewakan kepada pihak lain bukan dikelola sendiri oleh perusahaan bernilai Rp118.432.935.380,- aset digunakan oleh pihak lain tanpa sewa bernilai Rp3.456.293.687,- aset yang belum diusahakan bernilai Rp18.157.230.438,- aset digunakan untuk kepentingan umum bernilai Rp791.290.276,-

aset rusak tidak dapat diperbaiki bernilai Rp63.678.715.917,- dan aset fisik tidak ada bernilai Rp8.286.835,-

Tabel I.3

Permasalahan Pengolahan Aset PT Pelindo 1 (Persero) – dalam Volume

| Aset Tetap | Di Usahakan Pihak Lain Dengan Sewa | Digunakan Pihak Lain Tanpa Sewa | Belum Di Usahakan |
|-------------------------------|------------------------------------|---------------------------------|-------------------|
| Tanah | 10 | 17 | 14 |
| Bangunan dan Prasarana | 38 | 1 | 4 |
| Kapal | - | - | - |
| Alat Fasilitas Pelabuhan | - | - | 2 |
| Instalasi Fasilitas Pelabuhan | 16 | 1 | 2 |
| Jalan dan Bangunan | 14 | 126 | 12 |
| Peralatan | - | 2 | 6 |
| Kendaraan | - | - | - |
| Emplasmen | - | - | - |
| Jumlah | 78 | 147 | 40 |

Sumber : Divisi Manajemen Aset PT Pelindo 1 (Persero) Tahun 2019

Lanjutan Tabel I.2

| Aset Tetap | Digunakan Untuk Kepentingan Umum | Rusak Tidak Dapat Diperbaiki | Fisik Tidak Ada |
|-------------------------------|----------------------------------|------------------------------|-----------------|
| Tanah | 4 | - | 1 |
| Bangunan dan Prasarana | 1 | 12 | 11 |
| Kapal | - | 16 | 2 |
| Alat Fasilitas Pelabuhan | - | 32 | - |
| Instalasi Fasilitas Pelabuhan | - | 8 | 13 |
| Jalan dan Bangunan | 3 | 12 | 12 |
| Peralatan | - | 46 | 59 |
| Kendaraan | - | 77 | 2 |
| Emplasmen | - | - | 1 |
| Jumlah | 8 | 203 | 101 |

Sumber : Divisi Manajemen Aset PT Pelindo 1 (Persero) Tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut diatas, ternyata ada beberapa permasalahan yang timbul dalam pengelolaan aset di PT Pelindo 1 (Persero), Aset disewakan kepada pihak lain bukan dikelola sendiri oleh perusahaan memiliki volume 1,- aset digunakan oleh pihak lain tanpa sewa memiliki volume 147,- aset yang belum diusahakan memiliki volume 40,- aset

digunakan untuk kepentingan umum memiliki volume 8,- aset rusak tidak dapat diperbaiki memiliki volume 203,- dan aset fisik tidak memiliki volume ada 101,-

Berdasarkan tabel I.2 dan I.3 tersebut diatas, ternyata ada beberapa permasalahan yang timbul dalam pengelolaan aset di PT Pelindo 1 (Persero). Permasalahan ini kalau tidak dicarikan faktor penyebab dan solusi alternatif perbaikan, maka akan berdampak kepada keberlangsungan perusahaan. Ada beberapa kemungkinan dampak dari permasalahan tersebut diatas, antara lain (1) kehilangan peluang pendapatan (2) kehilangan aset karena klaim pihak lain (3) Kerusakakan fisik/kehilangan komponen yang ada pada aset tersebut (4) mengganggu kelancaran operasional yang berakibat timbulnya komplain. (5) Nilai aset yang tercatat dalam pembukuan tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Dan kemudian yang menjadi fenomena pada penelitian ini yaitu gap (kesenjangan), berupa ketidakkonsistenan atau perbedaan dari hasil beberapa penelitian sebelumnya. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Listari, Rostin dan La Ode Anto (2018) memberikan bukti bahwa inventarisasi aset, legal audit, dan penilaian aset berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka Timur, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2017) yang membuktikan bahwa inventarisasi aset dan penilaian aset tidak berpengaruh terhadap optimalisasi aset tetap tanah dan bangunan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Paniai. Dan penelitian Sherly, Karamoy, dan Gmaliei (2017) memberikan bukti bahwa legal audit tidak berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango.

Menurut Siregar (2014) dan Suwanda (2015) bahwa optimalisasi aset ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, pengawasan dan sistem informasi. Dengan demikian, penelitian ini akan di fokuskan dimana optimalisasi aset dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain inventarisasi aset, legal audit dan penilaian aset.

Inventarisasi aset adalah serangkaian kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, pelaporan hasil pendataan aset, dan mendokumentasikannya, baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud pada suatu waktu tertentu. Inventarisasi aset dilakukan untuk mendapatkan data seluruh aset yang dimiliki, dikuasai sebuah organisasi atau perusahaan. Seluruh aset perlu diinventarisasi baik yang diperoleh berdasarkan beban dana sendiri (investasi), hibah ataupun dari cara lainnya (Siregar, 2014)

Sementara Legal Audit adalah kegiatan pemeriksaan secara seksama dari segi hukum yang dilakukan oleh Konsultan Hukum terhadap suatu perusahaan atau obyek transaksi sesuai dengan tujuan transaksi, untuk memperoleh informasi atau fakta material yang dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan atau obyek transaksi (Siregar, 2014)

Sedangkan penilaian aset dimaksudkan untuk memberi nilai pada suatu aset dengan melakukan suatu pemngukuran berdasarkan pada beberapa pendekatan penilaian dengan tujuan mengetahui harga aset tersebut. Kegiatan penilaian ini ditujukan dalam rangka estimasi dan meprediksi nilai dari suatu aset (Siregar, 2014)

Dari uraian permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema manajemen aset, dari tema terebut maka peneliti memberikan nama judul

covernance) meliputi; transparansi, akuntabilitas dan kewajaran pada setiap penyusunan laporan keuangan.

3. Manfaat regulator

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan dan bahan pertimbangan divisi manajemen aset PT Pelindo 1 (Persero) dalam memberikan rekomendasi kebijakan pada *Standard Operastional Prosedure* yang sudah ada.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Aset (*assets*)

2.1.1 Defenisi Aset

Aset merupakan elemen neraca yang akan membentuk informasi semantik berupa posisi keuangan bila dihubungkan dengan elemen-elemen yang lain seperti kewajiban dan ekuitas. Aset juga merepresentasikan potensi jasa fisis.

Aset merupakan suatu sumber ekonomi atau nilai suatu kekayaan (harta) oleh suatu entitas yang diharapkan dimasa akan datang secara terus menerus memberikan kontribusi dan manfaat usaha, hal tersebut memberikan makna bahwa kriteria utama dari "aset" harus memiliki manfaat ekonomik. Penjelasan oleh Suwadjono (2014) yang dikutip dari FASB yang termaktub didalam SFAC No. 6 paragraf 25 dimana "*assets are probable future aconomics benefits obtained or controlled by a particular entity as a result of post transactions or events*" dari defenisi tersebut memberikan arti bahwa aset adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasi/dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) memberikan penjelasan mengenai aset dalam kerangka koseptual pelaporan keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK. 2017), sebagai berikut :

Bab 4 Paragraf 8.

Manfaat ekonomik masa depan aset tetap adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik langsung dan tidak langsung, pada arus kas dan setara kas pada entitas. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional entitas. Mungkin pula berbentuk sesuatu yang dapat dikonversikan menjadi kas atau setara kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya produksi akibat penggunaan proses produksi alternatif.

Bab 4 Paragraf 12

Banyak aset, sebagai contoh, aset tetap yang memiliki fisik (disebut berwujud). Akan tetapi, bentuk fisik tidak esensial dalam penentuan eksistensi aset; jadi, paten dan hak cipta, sebagai contoh, merupakan aset jika manfaat ekonomik masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas dan dikuasi oleh entitas

Bab 4 Paragraf 13

Aset entitas berasal dari transaksi atau peristiwa lain yang terjadi dimasa lalu. Entitas biasanya memperoleh aset melalui pembelian atau produksi sendiri, tetapi transaksi atau peristiwa lain juga dapat menghasilkan aset, sebagai contoh properti yang diterima entitas dari pemerintah sebagai bagian dari program untuk merangsang pertumbuhan ekonomik dalam suatu wilayah dan penemuan cadangan mineral. Transaksi atau peristiwa yang diharapkan untuk terjadi dimasa depan tidak dengan sendirinya menimbulkan aset; oleh karena itu, sebagai contoh, intensi untuk membeli persediaan tidak dengan sendirinya memenuhi definisi aset

Dari penjelasan FASB dan IAI diatas, bahwa pada dasarnya aset harus memiliki tiga kriteria utama yang harus dipenuhi, meliputi: memiliki manfaat ekonomik, dikuasai oleh entitas dan akibat transaksi atau kejadian/peristiwa masa lalu. Suwadjono (2014) memberikan penjelasan tiga kriteria utama tersebut.

1. Manfaat Ekonomik

Untuk dapat diakui sebagai aset, maka suatu objek harus memiliki atau mengandung manfaat ekonomik di masa datang yang cukup pasti (*probable*), hal ini mengisyaratkan bahwa manfaat tersebut dapat di ukur dan dapat dikaitkan dengan kemampuannya untuk mendatangkan pendapatan atau aliran kas dimasa datang, Penjelasan Suwadjono (2014) dengan mengutip FASB yang menyatakan bahwa aset adalah sumber ekonomik karena potensi jasa (*service potential*) atau utilitas disebut memiliki nilai guna (*utility*) yang melekat didalamnya yaitu suatu daya atau kapasitas langka (*scarce*) yang dapat dimanfaatkan kesatuan usaha dalam upayanya untuk mendatangkan pendapatan melalui kegiatan ekonomi yaitu konsumsi, produksi dan pertukaran.

SAK (2017) bab 4 paragraf 10 memberikan penjelasan mengenai manfaat ekonomik masa depan aset dapat mengalir ke entitas dengan beberapa, sebagai, contoh aset dapat (a) digunakan baik sendiri maupun digabungkan dengan aset lain dalam produksi barang atau jasa yang dijual entitas, (b) dipertukarkan dengan aset lain, (c) digunakan untuk menyelesaikan liabilitas, atau (d) didistribusikan kepada pemilik entitas.

2. Dikuasi oleh Entitas

Untuk dapat diakui sebagai aset, suatu objek atau pos tidak harus dimiliki oleh entitas tetapi cukup dikuasai oleh entitas. Suwadjono (2014) menjelaskan bahwa, kepemilikan

(ownership) hanya bermakna yuridis dan legal, hal ini memiliki arti bahwa untuk memiliki suatu objek maka diperlukan proses yang disebut transfer hak milik (*transfer of title*), bila kepemilikan menjadi kriteria utama disebut sebagai aset, akan banyak pos yang tidak masuk atau diabaikan sebagai aset sehingga tidak dapat dilaporkan dalam neraca. Dengan kata lain, kepemilikan sebagai kriteria akan mengakibatkan banyak pos tidak dilaporkan di neraca, atau sama halnya pos dilaporkan di luar neraca (*off-balance sheet*).

SAK (2017) bab 4 paragraf 12 memberikan ilustrasi mengenai kepemilikan dan dikuasi pada suatu aset.

Bab 4 Paragraf 12

Banyak aset tetap, sebagai contoh, piutang dan properti, dikaitkan dengan hak hukum, termasuk hak kepemilikan. Dalam menentukan eksistensi aset, hak milik tidak esensial, jadi sebagai contoh, properti yang diperoleh dari sewa adalah aset jika entitas menguasai manfaat yang diaspektasikan dari properti tersebut. Meskipun kapasitas entitas untuk menguasai manfaat biasanya berasal dari hak hukum, suatu pos tetap dapat memenuhi definisi aset meskipun tidak dikuasi secara hukum, sebagai contoh, pengetahuan (*know-how*) yang diperoleh dari aktivitas pengembangan dapat memenuhi definisi aset jika, dengan merahasiakan pengetahuan tersebut, entitas menguasai manfaat yang diharapkan dari pengetahuan tersebut.

3. Akibat Transaksi atau Kejadian Masa Lalu.

Suwadjono (2014) memberikan penjelasan dengan mengutip dari FASB, dimana FASB memasukkan transaksi sebagai kriteria aset, karena transaksi atau kejadian dapat menimbulkan (menambah) atau meniadakan (mengurangi) aset tersebut.

SAK (2017) bab 4 paragraf 13 memberikan ilustrasi mengenai transaksi atau kejadian dimasa lalu.

Bab 4 Paragraf 13

Aset entitas berasal dari transaksi atau peristiwa lain yang terjadi dimasa lalu. Entitas biasanya memperoleh aset melalui pembelian atau produksi sendiri, tetapi transaksi atau peristiwa lain juga dapat menghasilkan aset, sebagai contoh prperti yang diterima entitas dari pemerintah sebagai bagian dari program untuk merangsang pertumbuhan ekonomik dalam suatu wilayah dan penemuan cadangan mineral. Transaksi atau peristiwa yang diharapkan untuk terjadi dimasa depan tidak dengan sendirinya menimbulkan aset; oleh karena itu, sebagai contoh, intensi untuk membeli persediaan tidak dengan sendirinya memenuhi defenisi aset.

2.1.2 Klasifikasi Aset

Aset merupakan elemen di dalam neraca yang keberadaanya memiliki jenis dan tujuan yang berbeda-beda. Stice. Stice. Skousen (2007) membedakan dua jenis aset yaitu aset lancar (*current assets*) dan aset tidak lancar (*non-current assets*). Pada umumnya kata “lancar” atau “*current*” dimaknai berarti satu tahun atau kurang. Jenis aset lancar adalah jenis aset yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan dapat dikonversi menjadi kas

dan setara kas dalam waktu satu tahun atau kurang. Dan aset tidak lancar adalah jenis aset dapat dikonversi menjadi kas dan setara kas lebih dari satu tahun.

Stice. Stice. Skousen (2007) memberikan contoh pengklasifikasian pos-pos aset dalam neraca, sebagai berikut:

**Tabel II.1 Kategori Pos-Pos
Dalam Klasifikasi Neraca**

| ASET | KEWAJIBAN |
|---|-----------|
| Aset Lancar <ul style="list-style-type: none"> - Kas dan Setara kas - Investasi dalam efek (surat berharga) - Piutang dagang dan Wesel tagih - Persediaan - Aset lancar lain | |
| Aset Tidak Lancar <ul style="list-style-type: none"> - Investasi - Properti, Pabrik dan Peralatan - Aset tidak berwujud - Aset tidak lancar lain seperti aset pajak penghasilan tangguhan | EKUITAS |

Wild, Subramanyam dan Halsey. 2008 memberikan penjelasan mengenai aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang langsung dapat diubah menjadi kas, biasanya dalam jangka waktu siklus operasi perusahaan. Siklus operasi (*operating cycle*) merupakan jumlah waktu dari komitmen atas kas pada pembelian hingga diperoleh kas yang berasal dari penjualan barang atau jasa. Siklus ini merupakan proses dimana perusahaan mengubah kas menjadi aset jangka pendek dan kembali menjadi kas sebagai bagian aktivitas operasi uang sedang berjalan. Sedangkan aset tidak lancar merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan penghasilan operasi (atau mengurangi biaya operasi) untuk lebih dari satu periode.

2.2 Aset Tetap (*fixed assets*)

Aset tetap merupakan aset berwujud (memiliki wujud atau fisik) yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi entitas, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam aktivitas normal entitas. SAK (2017) memberikan definisi aset tetap, sebagai berikut.

Aset tetap adalah aset berwujud yang :

- a. dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Mengenai perlakuan aset tetap PSAK 16 mengatur tentang beberapa hal, meliputi; pengakuan, pengukuran dan pengungkapan. Pengaturan perlakuan aset tetap bertujuan

untuk pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut.

2.2.1 Pengakuan Aset Tetap

Tujuan utama dari perolehan aset tetap adalah untuk digunakan oleh entitas dalam mendukung operasionalnya dan bukan dimaksudkan untuk dijual. Pengakuan aset tetap akan sangat handal apabila aset tetap tersebut telah diterima atau diserahkan hak kepemilikannya dan atau pada saat penguasaannya berpindah. PSAK memberikan penjelasan mengenai pengakuan aset tetap, sebagai berikut

Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan
- b. biaya perolehannya dapat di ukur secara handal.

2.2.2 Pengukuran Aset Tetap

Aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan, dimana biaya perolehan aset tetap meliputi:

- a. harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon dan potongan lain.
- b. setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan internal manajemen

- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap itu diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut,

2.2.3 Pengungkapan Aset Tetap

Terdapat hal-hal yang wajib diungkapkan mengenai informasi aset tetap didalam laporan keuangan, PSAK memberikan penjelasan sebagaimana laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap aset tetap, yaitu:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
- b. Metode penyusutan yang digunakan
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

2.3 Manajemen Aset

2.3.1 Defenisi Manajemen Aset

Manajemen aset merupakan proses menjaga atau memelihara dan memanfaatkan modal entitas, hal ini bertujuan untuk melaksanakan tertib administrasi pengolaan barang milik entitas sehingga terciptanya manajemen entitas yang dapat bekerja secara efisien, efektif dan ekonomis. Siregar (2004) menjelaskan bahwa manajemen aset merupakan kumpulan disiplin metode, prosedur dan perangkat untuk mengotimalisasi dampak bisnis keseluruhan atas biaya-biaya, kinerja dan risiko yang timbul (terkait dengan ketersediaan,

efisiensi, umur pakai dan regulasi keselamatan atau kepatuhan pada aturan lingkungan hidup) dari aset fisik entitas. Quertani (2008) memberikan definisi tentang manajemen aset sebagai *"Systematic and coordinated activities and practices through which an organization optimally manage its asset, and their associated performance, risks and expenditures over their lifecycle for the purpose of achieving its organisational strategic plan"* definisi tersebut menjelaskan bahwa manajemen aset merupakan suatu sistem dan kegiatan yang terkoordinasi dan praktik dimana suatu organisasi secara optimal mengelola aset, kinerja mereka terkait dengan risiko dan pengeluaran selama siklus hidup aset untuk mencapai tujuan strategis dalam organisasi.

2.4 Optimalisasi Aset

2.4.1 Defenisi Optimalisasi Aset

Menurut Siregar (2004) optimalisasi aset merupakan proses kerja dalam manajemen yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut. Dalam tahapan ini, aset-aset yang dikuasi entitas diidentifikasi dan dikelompokkan atas aset yang memiliki potensi dan tidak yang memiliki potensi. Aset yang memiliki potensi dapat dikelompokkan berdasarkan sektor-sektor unggulan yang menjadi tumpuan dalam strategi pengembangan ekonomi nasional, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang, kriteria untuk menentukan hal tersebut harus terukur dan transparan. Sedangkan aset yang tidak dapat dioptimalkan harus dicari faktor penyebabnya. Apakah disebabkan dari permasalahan legal, fisik, nilai ekonomi yang rendah ataupun faktor lainnya. Hasil akhir dari tahapan ini adalah rekomendasi yang berupa sasaran, strategi, dan program untuk mengoptimalkan aset yang dimiliki atau dikuasi. Menurut Yusuf (2013:16) menyatakan bahwa untuk melakukan

optimalisasi aset harus dilakukan inventarisasi, penilaian serta pengkajian terhadap potensi aset yang ada dengan menghimpun semua jenis aset, baik aset bergerak maupun aset tidak bergerak, Dan menyangkut legal audit sebagai lingkup kerja manajemen aset yang berupa inventarisasi status penguasaan aset, sistem dan prosedur penguasaan atau pengalihan aset, selanjutnya identifikasi dan mencari solusi atas permasalahan legal, dan strategi untuk memecah berbagai permasalahan legal yang terkait dengan penguasaan dan pengalihan aset. Masalah yang sering dihadapi dalam legal audit, menyangkut status penguasaan yang lemah, aset dikuasi pihak lain, pemindahan aset yang tidak termonitor dan lain-lain.

2.4.2 Fungsi Optimalisasi Aset

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2006 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007, Optimalisasi aset melalui pemanfaatan aset dimana memiliki dua fungsi, sebagai berikut:

1. Fungsi Pelayanan

Fungsi direalisasikan melalui pengalihan status penggunaan barang milik BUMN dialihkan penggunaannya kepada pihak ketiga lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan organisasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen pengguna dari aset tersebut.

2. Fungsi Budgeter

Fungsi ini direalisasikan melalui pemanfaatan dalam bentuk sewa, pinjam pakai, kerjasama pemanfaatan, bangun guna serah dan bangun serah guna yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan dari BUMN.

2.4.3 Dimensi Optimalisasi Aset

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 Pasal 32 ayat 2 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah sebagaimana dapat di realisasikan kepada pengelolaan aset BUMN dimana optimalisasi aset melalui pemanfaat aset dapat dilakukan dalam bentuk-bentuk, yang meliputi sewa, pinjam pakai, sewa, pinjam pakai, kerjasama pemanfaatan, bangun guna serah dan bangun serah guna. Menurut Suwandi (2015) Optimalisasi memiliki dimensi pemantatan dan memiliki dimensi, sebagai berikut:

1. Sewa

Sewa adalah pemanfaatan barang milik BUMN oleh pihak lain dalam jangka waktu tertentu dengan menerima imbalan uang tunai. Dari pengetahuan tentang sewa tersebut ada tiga kata kunci yang dapat digaris bawahi, yaitu :

- a. Pemanfaatan barang milik BUMN
- b. Dalam jangka waktu tertentu
- c. Menerima imbalan uang tunai

Dalam kata kunci pertama dan kedua dapat disimpulkan adanya jangka waktu yang ditetapkan dalam sewa ini. Jangka waktu ini dinyatakan dalam perjanjian guna memberikan kesempatan manajemen BUMN untuk mereviu sekaligus mengevaluasi pelaksanaan sewa menyewa ini. Dua hal yang harus dianalisis dan dievaluasi serta dijadikan pertanyaan, adalah (a). apakah sewa menyewa ini dijalankan sebagaimana mestinya oleh penyewa, dan (b) apakah sewa menyewa ini memberikan keuntungan bagi BUMN. Hal ini penting mengingat tujuan awal dari pemanfaatan barang BUMN

secara umum yang harus dipenuhi salah satunya adalah adanya peningkatan pendapatan BUMN.

2. Pinjam Pakai

Pinjam pakai adalah penyerahan penggunaan barang antara entitas induk dengan entitas anak dan antara entitas induk dalam jangka waktu tertentu tanpa menerima imbalan dan setelah jangka waktu tersebut berakhir diserahkan kembali kepada pengelola. Salah satu tujuan dari pemanfaatan barang milik induk adalah optimalisasi pendayagunaan barang milik induk yang menganggur (idle).

3. Kerja sama Pemanfaatan

Kerjasama pemanfaatan yaitu pendayagunaan barang milik BUMN oleh pihak lain dalam jangka waktu tertentu dalam rangka peningkatan pendapatan BUMN. Kerjasama pemanfaatan ini pada umumnya sama seperti Kerja Sama Operasi (KSO).

4. Bangun Guna Serah

Bangun Guna Serah yaitu pemanfaatan barang milik BUMN berupa tanah oleh pihak lain dengan cara mendirikan bangunan dan/atau sarana berikut fasilitasnya, kemudian didayagunakan oleh pihak lain tersebut dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakai, untuk selanjutnya diserahkan kembali tanah beserta bangunanya dan/atau sarana berikut fasilitasnya setelah berakhirnya jangka waktu.

5. Bangun Serah Guna.

Bangunan Serah Guna yaitu pemanfaatan barang milik BUMN berupa tanah oleh pihak lain dengan cara mendirikan bangunan dan/atau sarana berikut fasilitasnya, dan setelah selesai pembangunan diserahkan untuk didayagunakan oleh pihak lain dalam jangka waktu tertentu yang disepakati.

2.5 Inventarisasi Aset

2.5.1 Defenisi Inventarisasi

Inventarisasi dilakukan untuk mengetahui asal-usul serta informasi yang berkaitan dengan aset. Informasi yang diperoleh dari hasil inventarisasi umumnya mencakup volume, luas, jenis, spesifikasi, merk dan harga perolehan dari aset. Inventarisasi juga memberikan informasi mengenai keberadaan aset, karena jumlah aset yang besar dapat memberikan kemungkinan aset yang tercatat hilang dan tidak diketahui keberadaannya ataupun aset yang jelas keberadaannya namun tidak dicatat di laporan aset milik perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengolahan Barang Milik Negara/Daerah, menjelaskan bahwa inventarisasi adalah kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan Barang Milik Negara/Daerah. Adapun makna dari istilah pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan, dapat dijelaskan pada paragraf, sebagai berikut ini.

1. Pendataan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari istilah "pendataan" yaitu 1 cara, perbuatan mendata. 2 pengumpulan data; pencarian data. Dimana istilah "data" memiliki arti yaitu pengarah pada fakta-fakta yang kita kumpulkan, simpan dan proses dengan sistem informasi (Romney dan Steibart. 2006). Dari istilah-istilah tersebut menjelaskan bahwa pendatan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh fakta-fakta melalui pengumpulan, simpan dan proses.

2. Pencatatan

Setelah dilakukan pendataan, selanjutnya dilakukan pencatatan aset tetap. Menurut (Gunardi. 2018) pencatatan adalah proses data perusahaan (disebut sebagai aset tetap) dengan teknik tertentu dan mengolahnya sehingga dapat disusun menjadi laporan.

3. Pelaporan

Setelah aktivitas pendataan dan pencatatan dilakukan, maka selajutnya mengubah berbagai fakta tersebut menjadi informasi, menurut (Romney dan Steibart. 2006) informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti. Pelaporan aset tetap berisikan informasi aset tetap yang berguna dan memiliki arti bagi pengambilan keputusan. Adapun contoh pelaporan diperagakan pada tabel 2.1, sebagai berikut.

Tabel II.2
Contoh Daftar Rekapitulasi Aset Tetap

| Nomor | | Spesifikasi Aset Tetap | | | Jumlah | Asal Usul Perolehan | Tahun Perolehan | Keadaan Aset Tetap |
|-------|-------------|------------------------|-------------|----------------|--------|---------------------|-----------------|--------------------|
| No | Kode Barang | Nama Jenis Barang | Merk/Ukuran | No. Sertifikat | | | | |
| ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |

2.5.2 Dimensi Inventarisasi

Menurut Siregar (2004) Inventarisasi aset terdiri dari 2 (dua) aspek yaitu inventarisasi fisik dan yuridis/legal, Aspek fisik terdiri dari bentuk, luas, lokasi, volume/jumlah, jenis, alamat dan lain. Sedangkan aspek yuridis/legal yaitu status

penguasaan masalah legal yang dimiliki, batas akhir penguasaan, dan lain-lain. Proses kerja yang dilakukan adalah pendataan, kodifikasi/*labeling*, pengelompokan dan pembukuan/administrasi sesuai dengan tujuan manajemen aset.

1. Inventarisasi fisik, merupakan suatu pendataan, pencatatan, dan pelaporan yang berhubungan langsung terhadap keberadaan dari wujud aset tersebut. Adapun indikator dari inventarisasi fisik adalah sebagai berikut :

- Bentuk
- Luas
- Lokasi
- Volume/jumlah
- Jenis
- Alamat

2. Inventarisasi yuridis/legal, merupakan suatu pendataan, pencatatan, dan pelaporan yang berhubungan penguasaan terhadap keberadaan dari wujud aset tersebut. Adapun indikator dari inventarisasi yuridis/legal adalah sebagai berikut :

- a. Status penguasaan aset
- b. Batas akhir penguasaan

Dimana proses kerjanya meliputi :

- Pendataan
- Kodifikasi/*labeling*
- Pengelompokan
- Pembukuan/administrasi

2.6 Legal Audit

2.6.1 Defenisi Legal Audit

Legal audit salah satu mendorong optimalnya pemanfaatan aset tetap. Siregar (2004) menyatakan bahwa legal audit merupakan satu lingkup pekerjaan manajemen aset yang berupa inventarisasi status penguasaan aset, sistem dan prosedur penguasaan aset, indentifikasi dan mencari solusi permasalahan legal, dan strategi untuk memecahkan berbagai permasalahan legal yang terkait dengan penguasaan ataupun pengalihan aset. Menurut Sugiama (2013) legal audit aset merupakan pemeriksaan untuk mendapat gambaran jelas dan menyeluruh terutama mengenai status kepemilikan, sistem dan prosedur penguasaan, pengalihan aset, mengidentifikasi, kemungkinan terjadinya berbagai permasalahan hukum, serta mencari solusi atas masalah hukum tersebut,

2.6.2 Dimensi Legal Audit

Jika dilihat bahwa legal audit memiliki beberapa dimensi dan setiap dimensi memiliki indikator. Menurut (Sugiama, 2013) dimensi dari legal audit untuk aset yaitu pertama status dimana indikatornya meliputi inventarisasi status penguasaan aset, Kepemilikan sertifikat, Proses pengurusan legalitas. Kedua identifikasi dimana indikatornya Identifikasi dan mencari solusi atas permasalahan legal, Legal audit berfungsi sebagai tindakan meminimalkan risiko hukum. Dan ketiga sistem dan prosedur. dimana indikatornya adalah Sistem dan prosedur penguasaan/pengalihan aset.

1. Status.

Status memiliki makna bahwa suatu kedudukan aset dalam hubungannya di dalam entitas atau kedudukan benda tersebut dimata hukum. PSAK (2017) memberikan penjelasan bahwa beberapa aset dikaitkan dengan dengan hak hukum termasuk hak kepemilikan, akan tetapi dalam menentukan eksistensi aset, hak milik tidak esensial dan apabila entitas tersebut menguasai manfaat yang diaspektasikan dari aset tersebut maka suatu pos dapat memenuhi defenisi aset meskipun tidak dikuasai secara hukum. Penguasaan yang dimaksud mengandung arti kemampuan entitas untuk mendapatkan, menahan, memelihara, menukarkan, menggunakan manfaat ekonomi serta mencegah pihak lain menggunakan manfaat aset tersebut. Hal ini dilandasi oleh konsep substansi mengungguli bentuk (*substance over form*). Menurut Sugiama (2013) untuk menentukan status aset maka diperlukan tahapan-tahapan pekerjaan yaitu, meliputi:

- a. Inventarisasi status penguasaan aset
- b. Kepemilikan sertifikat
- c. Proses pengurusan legalitas

2. Identifikasi

Perusahaan perlu mengetahui jumlah dan nilai kekayaan yang dimilikinya, baik yang dikuasai maupun berupa potensi yang belum dikuasai atau dimanfaatkan. Untuk itu perusahaan perlu melakukan identifikasi nilai aset perusahaan. Kegiatan indentifikasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang akurat, lengkap dan mutakhir mengenai kekayaan perusahaan yang dimiliki atau dikuasai. Indentifikasi aset bisa menggunakan jasa penilai publik sesuai PMK No. 101/PMK.01/2014 pada Pasal 05 Point (3) huruf e yaitu bidang jasa penilaian properti meliputi pertanian, perkebunan,

peternakan, perikanan dan kehutanan. Menurut Sugiama (2013) untuk menentukan indentifikasi aset maka diperlukan tahapan-tahapan pekerjaan yaitu, meliputi:

- a. Identifikasi dan mencari solusi atas permasalahan legal
- b. Legal audit berfungsi sebagai tindakan meminimalkan risiko hukum

3. Sistem dan Prosedur.

Sistem dan prosedur penguasaan dan pengalihan aset merupakan tata cara menguasai, memiliki serta pemindahtanganan kepemilikan aset perusahaan. Pemindahtanganan aset perusahaan merupakan salah satu lingkup pengelolaan aset perusahaan, dimana pengelolaan aset perusahaan diantaranya meliputi : perencanaan, penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, pemusnahan, penghapusan, penatausahaa dan pembinaan, pengawasan dan pengendalian.

2.7 Penilaian

2.7.1 Defenisi Penilaian

Salah satu unsur dari isi kebijakan yaitu sumber daya yang dikerahkan. Dukungan dari penilai independen berupa kompetensi mereka yang digunakan pada saat melakukan penilaian atas aset mendatangkan manfaat bagi kelangsungan aset tersebut. Saat ini Perusahaan banyak terdapat aset-aset yang tidak memiliki nilai sehingga dalam proses penggunaan dan pemanfaatannya tidak berjalan optimal, sehingga diperlukan penilaian aset yang dilakukan oleh penilai yang memiliki kompetensi di bidang penilaian. Siregar (2004) penilaian aset merupakan suatu proses kerja untuk melakukan penilaian atas aset yang dikuasi, penilaian ini bertujuan untuk menilai aset-aset yang awalnya tidak memiliki

nilai dapat menjadi memiliki nilai dan dapat segera digunakan atau dimanfaatkan. Sugiama (2013) memberikan penjelasan mengenai penilaian aset adalah proses kegiatan penilai dalam memberikan suatu estimasi dan pendapat atas nilai ekonomis suatu properti, baik harta berwujud maupun harta tidak berwujud, berdasarkan hasil analisis terhadap fakta-fakta yang objektif dan relevan dengan menggunakan metode dan prinsip-prinsip yang berlaku.

2.7.2 Dimensi Penilaian

Siregar (2004) menjelaskan bahwa penilaian aset dibagi atas dua dimensi yaitu jenis properti dan tujuan penilaian, dimana masing dimensi memiliki indikator yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Jenis properti

Menurut Suwadjono (2014) penilaian aset dapat dilakukan untuk menentukan objek aset tersebut, objek dapat berupa barang, jasa, binatang, tubuh manusia, dan benda atau konstruk lainnya. Makna dari (attribute) dapat berupa nilai, luas, berat, volume, tinggi, umur, indeks, prestasi dan sebagainya.

b. Tujuan Penilaian

- Mengetahui nilai aset yang dimiliki

Untuk mengetahui nilai aset yang dimiliki maka diperlukan informasi unit moneter. Menurut Suwadjono. (2014) penilaian aset dapat dilakukan untuk menentukan unit moneter, jika unit moneter dijadikan satuan pengukuran untuk menunjukkan makna ekonomik suatu objek maka pengukuran disebut dengan penilaian.

- Pemanfaatan/pemindahtanganan

Karena aset merupakan elemen pembentuk dari laporan posisi keuangan sebagai informasi semantik bagi investor dan kreditor, maka tujuan dari penilaian aset harus berhubungan atau terpaut dengan tujuan laporan keuangan, dalam hal ini adalah pemanfaatan dan pemindahtanganan. Suwadjono. (2014) memberikan penjelasan bahwa tujuan penilaian untuk pemanfaatan dan pemindahtanganan jika laporan keuangan mampu memberikan informasi yang dapat membantu investor dan kreditor dalam menilai jumlah, saat dan ketidakpastian aliran kas bersih ke badan usaha. Oleh karena itu pemanfaatan dan pemindahtanganan dapat dihubungkan oleh penilaian aset akan relevan kalau penilaian tersebut dikaitkan dengan aliran kas bersih ke badan usaha dapat diprediksi melalui informasi semantik, meliputi: posisi keuangan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas.

2.8 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan pada tema penelitian ini, dijelaskan pada paragraf dibawah, sebagai berikut :

Tabel II.3

Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Tahun | Judul | Hasil |
|----|---------------------------------|-------|--|---|
| 1 | Listari, Rostin dan La Ode Anto | 2018 | Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit, dan Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pada | Hasil Penelitian memberikan bukti bahwa inventarisasi aset, legal audit, dan penilaian aset berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan |

| | | | | |
|---|------------------------------|------|---|---|
| | | | Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka Timur. | aset tetap pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka Timur. |
| 2 | Agustina | 2014 | Pengaruh Manajemen Aset Dalam Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintah Daerah (Studi Di Kabupaten Paniai) | Hasil Penelitian memberikan bukti bahwa inventarisasi dan penilaian tidak berpengaruh terhadap optimalisasi aset tetap, sebaliknya legal audit dan pengawasan berpengaruh terhadap optimaisasi aset tetap tanah dan bangunan pada Kabupaten Pemerintah daerah Paniai. |
| 3 | Siti Nur Rokhmah Hidayat | 2016 | Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset RSUD Pandan Arang Boyolali. | Hasil Penelitian memberikan bukti bahwa inventarisasi, identifikasi aset, legal audit dan penilaian aset berpengaruh terhadap model optimalisasi aset pada RSUD Pandan Arang Boyolali. |
| 4 | Sherly, Karamoy, dan Gmaliel | 2017 | Pengaruh inventarisasi aset, legal audit, penilaian dan kondisi aset terhadap optimalisasi aset pada pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango | Hasil Penelitian memberikan bukti bahwa inventarisasi, penialaian dan kondisi aset berpengaruh terhadap model optimalisasi aset, sedangkan legal audit tidak berpengaruh terhadap model optimalisasi aset pada pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango |

2.9 Kerangka Konseptual

2.9.1 Hubungan inventarisasi terhadap optimalisasi aset

PP Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengolahan Barang Milik Negara/Daerah, menjelaskan bahwa inventarisasi adalah kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan Barang Milik Negara/Daerah. Tujuan dari inventarisasi terhadap optimalisasi adalah kemampuan manajerial untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan atas aset yang memiliki potensial dan yang tidak.

Beberapa penelitian yang membuktikan bahwa inventarisasi memiliki hubungan terhadap optimalisasi aset, Penelitian (Sherly, Karamoy dan Gamaliel. 2017) memberikan bukti empiris bahwa inventarisasi memiliki pengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bone Bolango, sejalan dengan hasil penelitian (Hasanuddin. 2016) yang memberikan bukti bahwa manajemen aset yang diprosikan sebagai inventarisasi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan aset tetap pada Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Barat. Dari beberapa hasil penelitian tersebut maka perumusan hipotesis pertama pada penelitian ini, sebagai berikut :

2.9.2 Hubungan legal audit terhadap optimalisasi aset

Legal audit mengharuskan manajemen untuk lebih waspada dan peka untuk melengkapi dokumen dan bukti kepemilikan dari aset-aset yang dimilikinya, karena tujuan dari pelaksanaan legal audit adalah untuk memastikan bahwa terdapat jaminan atas keamanan aset, apakah aset telah memenuhi tuntutan aspek hukum. Dan apabila suatu aset entitas dengan status dan bukti kepemilikan yang jelas maka akan membuka peluang

pemanfaatannya untuk disewakan atau dikerjasamakan dengan pihak ketiga yang lebih optimal.

Beberapa penelitian yang membuktikan bahwa legal audit memiliki hubungan terhadap optimalisasi aset. Penelitian (Hasanuddin, 2016) memberikan bukti bahwa manajemen aset yang diprosikan sebagai legal audit berpengaruh positif terhadap pemanfaatan aset tetap pada Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Barat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Listasari, Rostin dan Anto 2018) yang memberikan bukti bahwa legal audit berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap baik secara parsial pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka Timur. Dari beberapa hasil penelitian tersebut maka perumusan hipotesis kedua pada penelitian ini, sebagai berikut.

2.9.3 Hubungan penilaian terhadap optimalisasi aset

Penilai aset yang independen memberikan kesimpulan yang objektif atas hasil yang diberikannya. PSAK dapat memberikan rekomendasi jasa penilai independen untuk melakukan penilaian properti dan mengenai kualifikasi dan kriteria jasa penilai yang digunakan diatur pada Peraturan Menteri Keuangan No. 228/PMK.01/2019. Penilaian aset dari jasa penilai diharapkan memberikan manfaat bagi kelangsungan aset tersebut. Jika entitas memiliki aset tetap yang belum memiliki nilai, maka manajemen sulit menentukan nilai dari manfaat dan biaya yang akan disajikan didalam laporan keuangan, akibatnya penggunaan dan pemanfaatannya aset tetap tersebut tidak berjalan optimal.

Beberapa penelitian yang membuktikan bahwa penilaian memiliki hubungan terhadap optimalisasi aset. Penelitian (Hasanuddin. 2016) memberikan bukti bahwa manajemen aset yang diproksikan sebagai penilaian berpengaruh positif terhadap pemanfaatan aset tetap pada Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Barat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Listasari, Rostin dan Anto 2018) yang memberikan bukti bahwa penilaian berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap baik secara parsial pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka Timur. Dari beberapa hasil penelitian tersebut maka perumusan hipotesis ketiga pada penelitian ini, sebagai berikut

2.9.4 Hubungan inventarisasi, legal audit dan penilaian terhadap optimalisasi aset

Pada umumnya manajemen aset dapat diproksikan sebagai inventarisasi, legal audit dan penilaian (Siregar. 2004). Inventarisasi aset dilakukan untuk menghimpun data dan informasi semua aset entitas, legal audit dilakukan untuk mendapatkan jaminan atas keamanan aset, dan penilaian aset dilakukan untuk mengetahui nilai aset pada suatu waktu tertentu (Sangadji. 2018). Penerapan manajemen aset yang baik akan berhubungan langsung terhadap laporan keuangan, karena manajemen aset merupakan suatu sistem dan kegiatan yang terkoordinasi dan praktiknya entitas secara optimal mengelola aset.

Beberapa penelitian yang membuktikan bahwa manajemen aset yang diproksikan sebagai inventarisasi, legal audit, dan penilaian memiliki hubungan terhadap optimalisasi aset. Penelitian (Hasanuddin. 2016) memberikan bukti bahwa manajemen aset yang diproksikan sebagai inventarisasi, legal audit penilaian berpengaruh terhadap pemanfaatan aset tetap baik secara parsial dan simultan pada Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Barat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Listasari, Rostin dan

2.10 Hipotesis Penelitian

Dari uraian kerangka konseptual sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Inventarisasi aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset tetap pada PT Pelindo 1 (Persero)
2. Legal audit berpengaruh terhadap optimalisasi aset tetap pada PT Pelindo 1 (Persero)
3. Penilaian berpengaruh terhadap optimalisasi aset tetap pada PT Pelindo 1 (Persero)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Statistik merupakan alat analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini kemudian hasil dari analisis statistik tersebut dilanjutkan dengan interpretasi data (Juliandi, Irfan dan Manurung. 2014)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di PT Pelindo 1 (Persero) dengan Alamat GRHA PELINDO SATU, Jl. Lingkar Pelabuhan No. 1 Belawan, Medan-20411, Telp (061) 41000055 (Hunting), Fax (061) 88800059, Email : pelabuhan1@pelindo1.co.id, Website : www.pelindo1.co.id.

Adapun waktu penelitian ini akan direncanakan dimulai pada bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

| Tahap Penelitian | Bulan/Tahun | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------------|-------------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | Jan 2021 | | | | Feb 2021 | | | | Mar 2021 | | | | Apr 2021 | | | | Jun 2021 | | | | Agt 2021 | | | | Sep 2021 | | | | Okt 2021 | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pengajuan Judul | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengumpulan Data | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penyelesaian Proposal | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengelolaan dan analisis data | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Seminar Kolokium | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bimbingan Tesis | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| Seminar Hasil | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| Penyelesaian Tesis | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini karyawan PT Pelindo 1 (Persero) beserta entitas anak dan sampel penelitian ini adalah karyawan yang bertanggung jawab atas pengelolaan aset PT Pelindo 1 (Persero) dan entitas anak. Berdasarkan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahun 2019 yang diterbitkan oleh Akuntan Publik Heliantono dan rekan, bahwa entitas perusahaan yaitu :

1. PT Pelindo 1 (Persero) - entitas induk
2. PT Prima Indonesia Logistik - entitas anak
3. PT Prima Pengembangan Kawasan - entitas anak
4. PT Prima Husada Cipta Medan - entitas anak
5. PT Prima Multi Terminal - entitas anak
6. PT Prima Terminal Petikemas - entitas anak

Tabel III.2

Sampel Penelitian dan Responden

| POPULASI | | ENTITAS |
|--|----------------|-------------------------------|
| Jabatan | Jumlah (Orang) | |
| Senior Vice President & Vice President | 18 | PT Pelindo 1 (Persero) |
| Staf Perencanaan & Pengendalian Anggaran | 4 | |
| Staf Divisi Akuntansi | 5 | |
| Staf Divisi Perpajakan | 6 | |
| Staf Divisi Treasury | 5 | |
| Staf Divisi Bisnis Properti & Pengusahaan Aset | 2 | |
| GM Keuangan & Umum dan Menejer Keuangan | 2 | PT Prima Indonesia Logistik |
| Staf Keuangan | 2 | PT Prima Pengembangan Kawasan |
| Menejer Keuangan dan Menejer Umum | 2 | |
| Staf Keuangan | 2 | PT Prima Husada Cipta Medan |
| GM Keuangan & Umum dan Menejer Keuangan | 2 | |
| Staf Keuangan | 2 | PT Prima Multi Terminal |
| Manajer Keuangan dan Menejer Umum | 2 | |
| Staf Keuangan | 2 | PT Prima Terminal Petikemas |
| Manajer Keuangan dan Menejer Umum | 2 | |
| Staf Keuangan | 2 | |
| | 60 | |

Dari penjelasan tabel 3.2 bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bertanggung jawab atas pengelolaan aset PT Pelindo 1 (Persero) dan entitas anak serta asosiasinya. Dengan demikian sampel penelitian yaitu 60 orang responden.

3.4 Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel penelitian, dimana variabel dependen (Y) adalah optimalisasi aset, serta variabel independen yaitu inventarisasi aset tetap (X_1), legal audit (X_2) dan penilaian aset tetap (X_3). Untuk defenisi, dimensi, indikator dan ukuran dari masing-masing variabel dijelaskan pada tabel III.3 defenisi operasional dan pengukuran variabel berikut ini.

Tabel III.3
Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| Variabel | Defenisi Variabel | Indikator | Skala |
|-------------------------|--|---|---------|
| Optimalisasi Aset Tetap | Optimalisasi aset merupakan proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalisasi potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/ volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut. | - Sewa - Pinjam Sewa - Kerja Sama Pemanfaatan - Bangun Serah Guna - Bangun Guna Serah | Ordinal |

Sumber : Siregar (2004)

| | | | |
|--------------------------|---|----------------------------|---------|
| Inventarisasi Aset Tetap | Inventarisasi aset terdiri dari dua asepek yaitu inventarisasi fisik dan legal/yuridis yang bertujuan untuk manajemen aset. | - Fisik - Legal/Yuridis | Ordinal |
|--------------------------|---|----------------------------|---------|

Sumber : Siregar (2004)

| | | | |
|-------------|---|-----------------------------------|---------|
| Legal Audit | Legal Audit merupakan pemeriksaan untuk mendapatkan gambaran jelas dan menyeluruh terutama mengenai status kepemilikan, sistem dan prosedur penguasaan, pengalihan, mengidentifikasi berbagai permasalahan huku, dan mencari solusinya. | - Status - Sistem dan Prosedur | Ordinal |
|-------------|---|-----------------------------------|---------|

Sumber : Sugiama (2013)

| | | | |
|-----------|--|--|---------|
| Penilaian | Penilaian aset merupakan suatu proses kerja untuk melakukan <i>outsourcing</i> kepada konsultan penilai yang profesional dan independen. | - Jenis Properti - Tujuan Penilaian - Pemanfaatan/Pemindahtanganan | Ordinal |
|-----------|--|--|---------|

Sumber: Siregar (2004)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey, dengan teknik penyebaran kuesioner kepada karyawan yang bertanggung jawab atas pengelolaan aset PT Pelindo 1 (Persero) dan entitas anak, dengan jumlah responden sebanyak 60 (enam puluh) orang. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan objek yang diteliti dan petunjuk pengisiannya.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Sehingga dalam analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan software SmartPLS.

3.6.1 Model Analisis Deskriptif

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan situasi objek penelitian apa adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan tertentu berdasarkan semua data yang telah terkumpul, dan memberikan pemahaman tentang situasi yang terjadi atau berlaku pada objek penelitian.

Untuk dapat menilai kecenderungan responden terhadap pernyataan yang diberikan, maka dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*). Analisis mean dilakukan dengan membuat suatu batas kelas yang digunakan untuk memutuskan apakah nilai rata-rata dapat masuk dalam kategori baru. Hasil dari rata-rata kemudian dibagi pada rentang skala berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Rentang Skala Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Nilai Tertinggi}}$$

Dengan skala interval sebagai berikut :

3.6.3 Pesamaan Model

1. Outer model, yaitu spesifikasi hubungan variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan outer relation atau measurement model, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya. Model indikatornya reflektif dapat ditulis persamaan, sebagai berikut :

$$x = \Lambda_x \xi + \delta$$

$$y = \Lambda_y \eta + \varepsilon$$

Dimana x dan y adalah indikator untuk variabel laten eksogen (ξ) dan endogen (η), sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matriks loading yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan δ dan ε dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau *noise*. Model indikator formatif persamaannya dapat ditulis sebagai berikut :

$$\xi = \Pi_\xi X_i + \delta$$

$$\eta = \Pi_\eta Y_i + \delta$$

Dimana ξ , η , X dan Y sama dengan persamaan sebelumnya, dengan Π_ξ dan Π_η adalah seperti koefisien regresi berganda dari variabel laten terhadap indikator, sedangkan δ dan ε adalah residual dari regresi. Pada model PLS terdapat outer model sebagai berikut :

$$x_1 = \lambda_{x1} \xi_1 + \delta_1$$

$$x_2 = \lambda_{x2} \xi_1 + \delta_2$$

$$x_3 = \lambda_{x3} \xi_1 + \delta_3$$

2. Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan

teori substantif penelitian, Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifest diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model. Model persamaan dapat ditulis seperti di bawah ini.

$$\eta = \beta\eta + \Gamma\xi + \varsigma$$

Dimana menggambarkan vektor variabel endogen (dependen), adalah vektor variabel laten eksogen dan adalah vektor residual (*unexplained variance*). Oleh karena PLS didesain untuk model rekursif, maka hubungan antar variabel laten, berlaku bahwa setiap variabel laten independen, atau sering disebut *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasi, sebagai berikut :

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \varsigma_j$$

Dimana γ_{jb} (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan Γ) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan eksogen (ξ), sedangkan β_{ji} (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan β) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan endogen (η); untuk range indeks i dan b . Parameter ς_j adalah variabel *inner residual*. Pada model PLS inner model dinyatakan dalam sistem persamaan sebagai berikut :

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \varsigma_1$$

$$\eta_2 = \beta_1 \eta_1 + \gamma_3 \xi_1 + \gamma_4 \xi_2 + \varsigma_2$$

3. *Weight relation*, estimasi nilai kasus variabel latent, Inner dan out model memberikan spesifikasi yang diikuti dengan estimasi weight relation dalam algoritma PLS.

$$\xi_b = \sum_{kb} w_{kb} X_{kb}$$

$$\eta_i = \sum_{ki} w_{ki} Y_{ki}$$

Dimana w_{kb} dan w_{ki} adalah k weight yang digunakan untuk membentuk estimasi variabel laten ξ_b dan η_i , Estimasi variabel laten adalah linear agregat dari indikator yang nilai *weight*-nya didapat dengan prosedur estimasi PLS.

3.6.4 Goodness of Fit

1. Outer Model

a. Convergent Validity

Korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup, pada jumlah indikator per konstruk tidak besar berkisar antara 3 sampai 7 indikator.

b. Discriminant Validity

Membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki discriminant validity yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besat dari 0.50.

$$AVE = \frac{\sum \lambda_1^2}{\sum \lambda_1^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

c. Composite Reability

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reabilitas komposit yang baik jika memiliki composite reability $\geq 0,7$, walaupun bukan merupakan standar absolut.

$$pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

2. Inner Model

Goodness of fit Model diukur dengan menggunakan *R-square* variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi; *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-Square* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*; sebaliknya jika nilai *Q-Square* ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Perhitungan *Q-Square* dilakukan dengan rumus :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Dimana, $R_1^2, R_2^2, \dots, R_p^2$ adalah *R-square* variabel endogen dalam model persamaan. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 model semakin baik, besaran Q^2 ini setara dengan koefisien determinasi total analisis jalur (*path analysis*).

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis (β , γ , dan λ) dilakukan dengan metode *resampling Bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan adalah *statistic t* atau uji t, dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

Hipotesis statistik untuk *outer model* adalah :

$$H_0 : \lambda_1 = 0 \text{ lawan}$$

$$H_1 : \lambda_1 \neq 0$$

Sedangkan hipotesis statistik untuk inner model: pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen, sebagai berikut :

$$H_0 : \gamma_1 = 0 \text{ lawan}$$

$$H_1 : \gamma_1 \neq 0$$

Sedangkan hipotesis statistik untuk inner model: pengaruh variabel laten endogen terhadap endogen adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ lawan}$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Penerapan metode resampling, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan *t – test*, bilamana $p\text{-value} \leq 0,05$ (alpha 5%) maka disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Bilamana hasil pengujian hipotesis para *outer model* signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran variabel laten. Sedangkan bilamana hasil pengujian pada *inner model* adalah signifikan adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Statistik Deskriptif persentase Jawaban Responden.

Frekuensi dari kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 60 orang responden dan kembali juga 60 kuesioner, dalam bentuk pernyataan yang berhubungan dengan variabel Inventarisasi Aset (X1), Legal Audit (X2), Penilaian Aset (X3) dan Optimalisasi Aset (Y). Dimana hasil analisis data terhadap jawaban responden dapat dikemukakan pada table di bawah ini:

4.1.1.1 Statistik Deskriptif Optimalisasi Aset.

Optimalisasi aset merupakan proses kerja dalam manajemen yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut. Dalam tahapan ini, aset-aset yang dikuasi entitas diidentifikasi dan dikelompokkan atas aset yang memiliki potensi dan tidak yang memiliki potensi Siregar (2004). Persentase jawaban responden berhubungan dengan Optimalisasi aset dengan 5 Indikator dengan 20 butir pernyataan disebarkan kepada 60 responden di PT Pelindo 1 (Persero), dapat dilihat pada tabel IV.1 Optimalisasi aset, sebagai berikut:

Berdasarkan Table IV.1 dan Diagram IV.1 diatas memberikan gambaran tentang jawaban pernyataan responden terkait optimalisasi aset dengan indikator sewa yang menunjukkan bahwa :

- a. Sebanyak 53 orang (88,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.0 menyatakan setuju bahwa optimalisasi aset dilakukan dengan sewa, jika apabila sewa barang milik BUMN tersebut mengedepankan nilai pemanfaatan.
- b. Sebanyak 47 orang (78,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4,2 menyatakan setuju bahwa optimalisasi aset dilakukan sewa, jika apabila sewa barang milik BUMN tersebut berdasarkan perjanjian dalam jangka waktu tertentu.
- c. Sebanyak 46 orang (76,67%) responden, dengan rata-rata skor jawaban 4,2 menyatakan setuju bahwa optimalisasi aset dilakukan sewa, jika apabila Sewa barang milik BUMN tersebut memberikan nilai tambah pendapatan dalam imbalan uang tunai.
- d. Sebanyak 37 orang (61,67%) responden, dengan rata-rata skor jawaban sebesar 4,6 menyatakan sangat setuju bahwa optimalisasi aset dilakukan sewa, jika apabila Sewa barang milik BUMN tersebut dapat berupa tanah, bangunan dan properti.

2. Pinjam Sewa

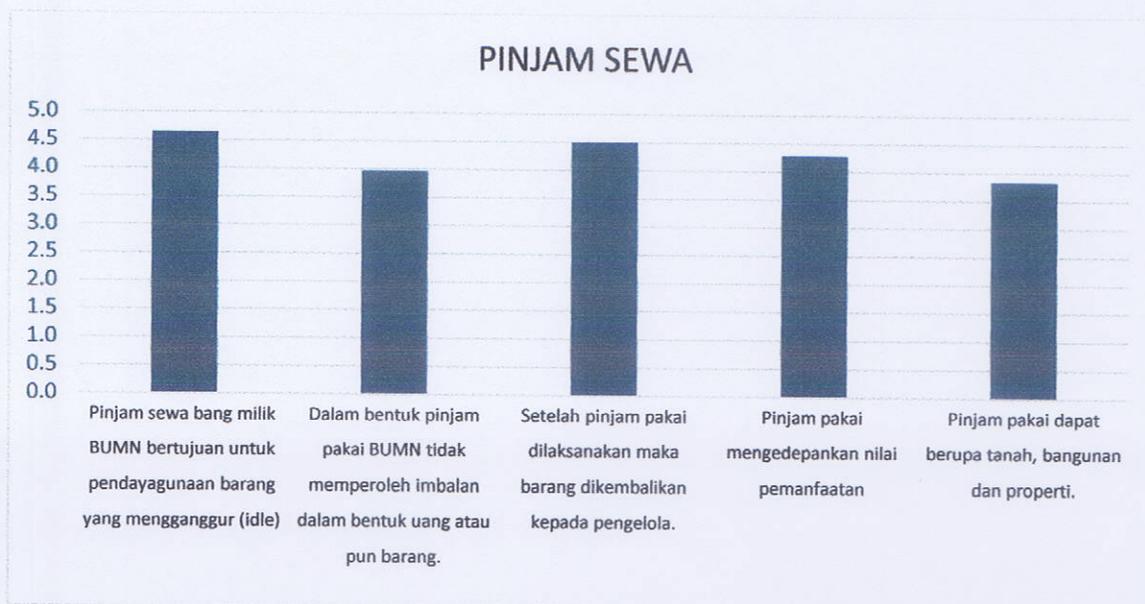


Diagram IV.2

Pinjam Sewa

Berdasarkan Table IV.1 dan Diagram IV.2 diatas memberikan gambaran tentang jawaban pernyataan responden terkait optimalisasi aset dengan indikator pinjaman sewa yang menunjukkan bahwa :

- a. Sebanyak 40 orang (66,67%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.7 menyatakan sangat setuju bahwa optimalisasi aset dilakukan dengan pinjam sewa, jika apabila pinjam sewa barang milik BUMN tersebut bertujuan untuk pendayagunaan barang yang mengganggu (*idle*).
- b. Sebanyak 39 orang (65,00%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4,0 menyatakan setuju bahwa optimalisasi aset dilakukan dengan pinjam sewa, jika apabila Dalam bentuk pinjam pakai BUMN tersebut tidak memperoleh imbalan dalam bentuk uang atau pun barang.

- c. Sebanyak 30 orang (50,00%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4,5 menyatakan sangat setuju bahwa optimalisasi aset dilakukan dengan pinjam sewa, jika apabila Setelah pinjam pakai dilaksanakan maka barang dikembalikan kepada pengelola.
- d. Sebanyak 43 orang (71,67%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4,3 menyatakan sangat setuju bahwa optimalisasi aset dilakukan dengan pinjam sewa, jika pinjam pakai mengedepankan nilai pemanfaatan.
- e. Sebanyak 25 orang (41,67%) responden dengan rata-rata skor jawaban 3,8 menyatakan setuju bahwa optimalisasi aset dilakukan dengan pinjam sewa, jika pinjam pakai dapat berupa tanah, bangunan dan properti.

3. Kerjasama Pemanfaatan

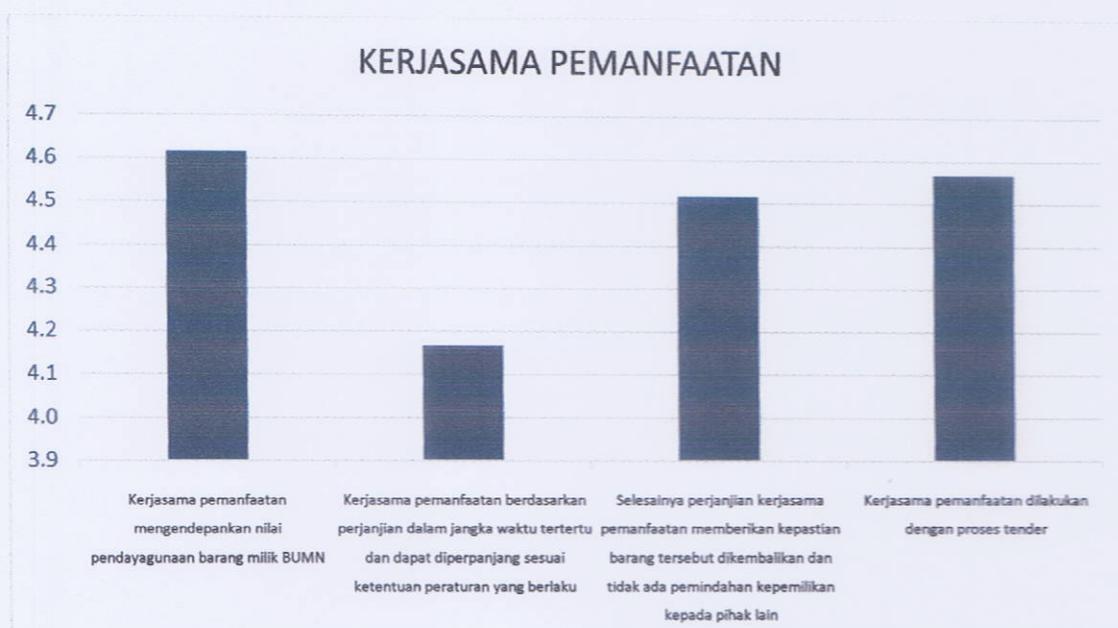


Diagram IV.3
Kerjasama Pemanfaatan

Berdasarkan Table IV.1 dan Diagram IV.3 diatas memberikan gambaran tentang jawaban pernyataan responden terkait optimalisasi aset dengan indikator kerjasama yang menunjukkan bahwa :

- a. Sebanyak 39 orang (65,00%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.6 menyatakan sangat setuju bahwa optimalisasi aset dilakukan dengan kerjasama, jika apabila kerjasama pemanfaatan mengedepankan nilai pendayagunaan barang milik BUMN.
- b. Sebanyak 48 orang (80,00%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.2 menyatakan setuju bahwa optimalisasi aset dilakukan dengan kerjasama, jika apabila kerjasama pemanfaatan berdasarkan perjanjian dalam jangka waktu tertentu dan dapat diperpanjang sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.
- c. Sebanyak 31 orang (51,67%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.5 menyatakan sangat setuju bahwa optimalisasi aset dilakukan dengan kerjasama, jika apabila selesainya perjanjian kerjasama pemanfaatan memberikan kepastian barang tersebut dikembalikan dan tidak ada pemindahan kepemilikan kepada pihak lain.
- d. Sebanyak 34 orang (56,67%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.6 menyatakan sangat setuju bahwa optimalisasi aset dilakukan dengan kerjasama, jika apabila kerjasama pemanfaatan dilakukan dengan proses tender.

4. Bangun Serah Guna (BSG)

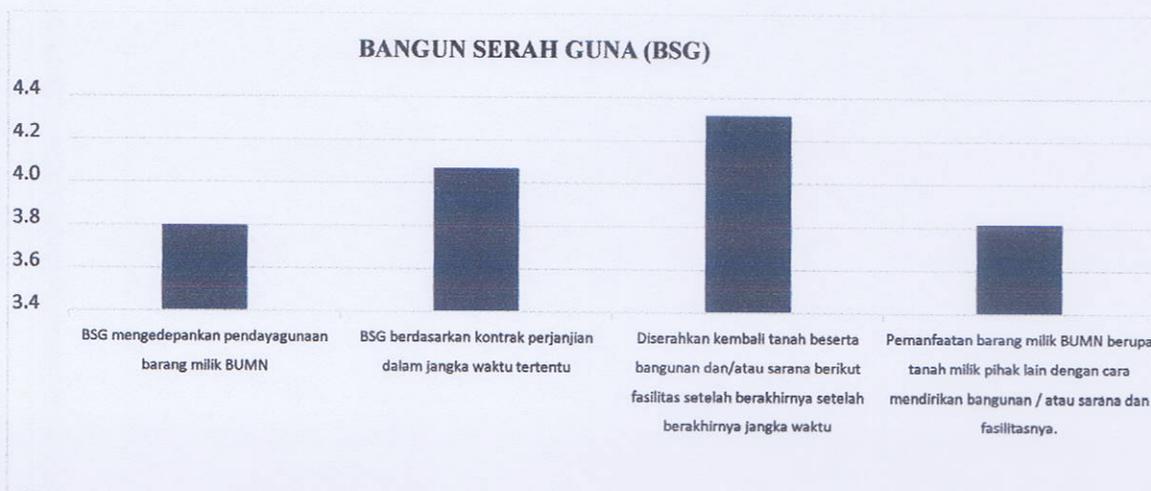


Diagram IV.4

Bangun Serah Guna (BSG)

Berdasarkan Table IV.1 dan Diagram IV.4 diatas memberikan gambaran tentang jawaban pernyataan responden terkait optimalisasi aset dengan indikator bangun serah guna yang menunjukkan bahwa :

- a. Sebanyak 38 orang (63,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 3.8 menyatakan setuju bahwa optimalisasi aset dilakukan dengan BSG, jika apabila BSG mengedepankan pendayagunaan barang milik BUMN.
- b. Sebanyak 48 orang (80,00%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.1 menyatakan setuju bahwa optimalisasi aset dilakukan dengan BSG, jika apabila BSG dilakukan berdasarkan kontrak perjanjian dalam jangka waktu tertentu.
- c. Sebanyak 39 orang (65,00%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.3 menyatakan sangat setuju bahwa optimalisasi aset dilakukan dengan BSG, jika apabila diserahkan kembali tanah beserta bangunan dan/atau sarana berikut fasilitas setelah berakhirnya setelah berakhirnya jangka waktu.

- d. Sebanyak 28 orang (46,67 %) responden dengan rata-rata skor jawaban 3.8 menyatakan setuju bahwa optimalisasi aset dilakukan dengan BSG, jika apabila pemanfaatan barang milik BUMN berupa tanah milik pihak lain dengan cara mendirikan bangunan/atau sarana dan fasilitasnya.

5. Bangun Guna Serah (BGS)



Diagram IV.5
Bangun Guna Serah (BGS)

Berdasarkan Table IV.1 dan Diagram IV.5 diatas memberikan gambaran tentang jawaban pernyataan responden terkait optimalisasi aset dengan indikator bangun guna serah yang menunjukkan bahwa :

- a. Sebanyak 35 orang (58,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.4 menyatakan sangat setuju bahwa optimalisasi aset dilakukan dengan BGS, jika apabila pemanfaatan



Diagram IV.6

Fisik

Berdasarkan Table IV.2 dan Diagram IV.6 diatas memberikan gambaran tentang jawaban pernyataan responden terkait inventarisasi aset dengan indikator fisik yang menunjukkan bahwa :

- a. Sebanyak 54 orang (90,00%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.1 menyatakan setuju bahwa inventarisasi aset dilakukan dengan pemeriksaan fisik, jika apabila Setiap barang yang ada telah diberi kodefikasi lokasi dan kode barang.
- b. Sebanyak 50 orang (83,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.0 menyatakan setuju bahwa inventarisasi aset dilakukan dengan pemeriksaan fisik, jika apabila Setiap barang yang ada telah diberi kodefikasi barang.

2. Legal/Yuridis

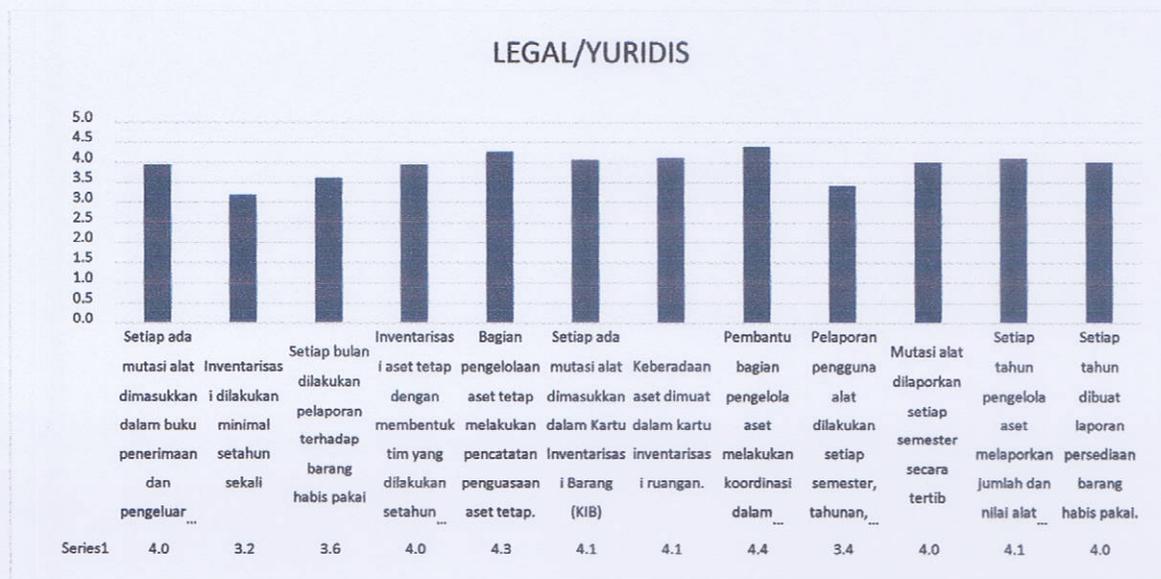


Diagram IV.7

Legal/Yuridis

Berdasarkan Table IV.2 dan Diagram IV.7 diatas memberikan gambaran tentang jawaban pernyataan responden terkait inventarisasi aset dengan indikator legal/yuridis yang menunjukkan bahwa :

- a. Sebanyak 51 orang (85,00%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.0 menyatakan setuju bahwa inventarisasi aset dilakukan dengan legal/yuridis, jika apabila Setiap ada mutasi alat dimasukkan dalam buku penerimaan dan pengeluaran.
- b. Sebanyak 48 orang (80,00%) responden dengan rata-rata skor jawaban 3.0 menyatakan netral bahwa inventarisasi aset dilakukan dengan legal/yuridis, jika apabila inventarisasi dilakukan minimal setahun sekali.

- c. Sebanyak 44 orang (73,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 3.6 menyatakan netral bahwa inventarisasi aset dilakukan dengan legal/yuridis, jika apabila setiap bulan dilakukan pelaporan terhadap barang habis pakai.
- d. Sebanyak 49 orang (81,67%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.0 menyatakan setuju bahwa inventarisasi aset dilakukan dengan legal/yuridis, jika apabila inventarisasi aset tetap dengan membentuk tim yang dilakukan setahun sekali.
- e. Sebanyak 32 orang (53,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.3 menyatakan sangat setuju bahwa inventarisasi aset dilakukan dengan legal/yuridis, jika apabila Bagian pengelolaan aset tetap melakukan pencatatan penguasaan aset tetap.
- f. Sebanyak 50 orang (83,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.1 menyatakan setuju bahwa inventarisasi aset dilakukan dengan legal/yuridis, jika apabila setiap ada mutasi alat dimasukkan dalam Kartu Inventarisasi Barang (KIB).
- g. Sebanyak 53 orang (88,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.1 menyatakan setuju bahwa inventarisasi aset dilakukan dengan legal/yuridis, jika apabila keberadaan aset dimuat dalam kartu inventarisasi ruangan.
- h. Sebanyak 30 orang (50,00%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.4 menyatakan setuju bahwa inventarisasi aset dilakukan dengan legal/yuridis, jika apabila pembantu bagian pengelola aset melakukan koordinasi dalam pencatatan dan pendaftaran alat kedalam daftar barang milik perusahaan.
- i. Sebanyak 42 orang (70,00%) responden dengan rata-rata skor jawaban 3.4 menyatakan netral bahwa inventarisasi aset dilakukan dengan legal/yuridis, jika apabila pelaporan pengguna alat dilakukan setiap semester, tahunan, dan lima tahunan.

- a. Sebanyak 48 orang (80,00%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.1 menyatakan setuju bahwa legal audit pada status, jika apabila Aset tetap dipasang tanda kepemilikan identifikasi.
- b. Sebanyak 53 orang (88,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 3.9 menyatakan setuju bahwa legal audit pada status, jika apabila Aset tetap yang bermasalah dilakukan dengan musyawarah dan jalur hukum.

2. Sistem dan Prosedur

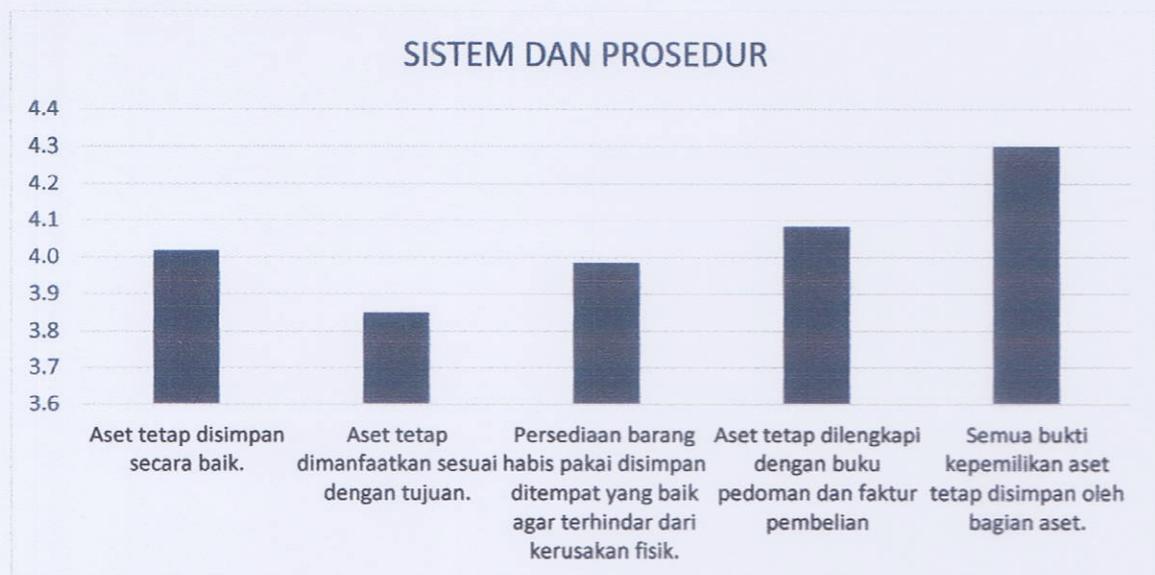


Diagram IV.9
Sistem dan prosedur

Berdasarkan Table IV.3 dan Diagram IV.9 diatas memberikan gambaran tentang jawaban pernyataan responden terkait legal audit dengan indikator sistem dan prosedur yang menunjukkan bahwa :

- a. Sebanyak 49 orang (81,67%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.0 menyatakan setuju bahwa legal audit pada sistem dan prosedur, jika apabila aset tetap disimpan secara baik.
- b. Sebanyak 41 orang (68,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.1 menyatakan setuju bahwa legal audit pada sistem dan prosedur, jika apabila aset tetap dimanfaatkan sesuai dengan tujuan.
- c. Sebanyak 51 orang (85,00%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.0 menyatakan setuju bahwa legal audit pada sistem dan prosedur, jika apabila persediaan barang habis pakai disimpan ditempat yang baik agar terhindar dari kerusakan fisik.
- d. Sebanyak 53 orang (88,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.1 menyatakan setuju bahwa legal audit pada sistem dan prosedur, jika apabila aset tetap dilengkapi dengan buku pedoman dan faktur pembelian.
- e. Sebanyak 34 orang (56,67%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.3 menyatakan setuju bahwa legal audit pada sistem dan prosedur, jika apabila semua bukti kepemilikan aset tetap disimpan oleh bagian aset.

4.1.1.4 Statistik Deskriptif Penilaian Aset.

Penilaian aset adalah proses kegiatan penilai dalam memberikan suatu estimasi dan pendapat atas nilai ekonomis suatu properti, baik harta berwujud maupun harta tidak berwujud Sugiyama (2013). Persentase jawaban responden berhubungan dengan penilaian aset dengan 3 Indikator dengan 20 butir pernyataan disebarkan kepada 60 responden di Pelindo 1 Persero, dapat dilihat pada tabel IV.4 penilaia aset, sebagai berikut :

1. Jenis Properti

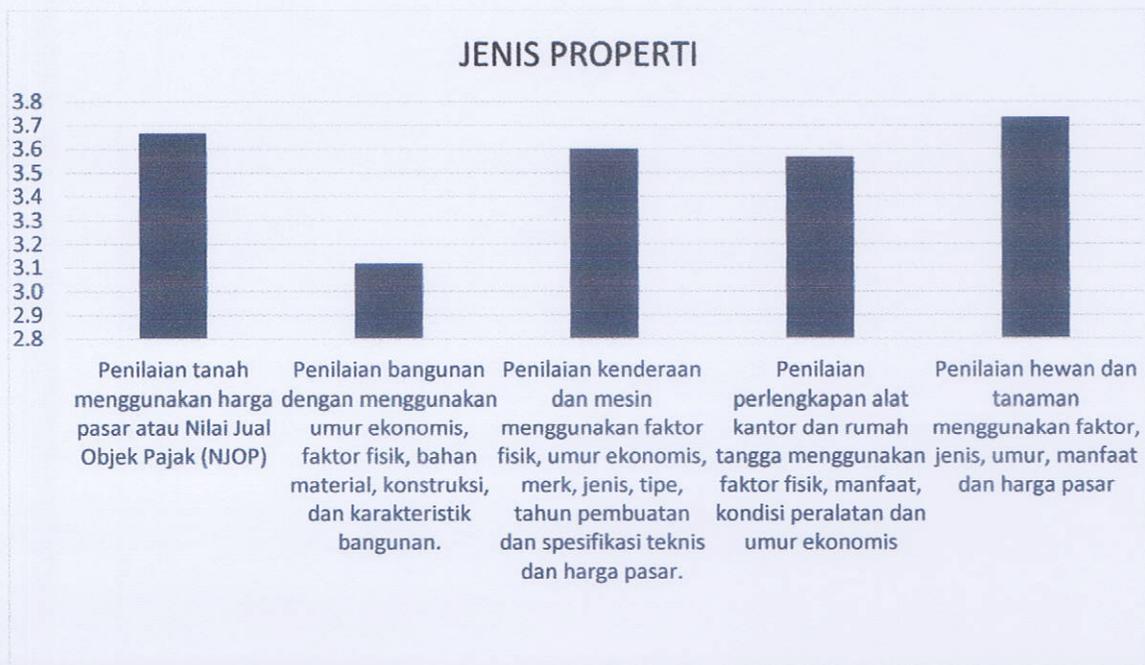


Diagram IV.10
Jenis Properti

Berdasarkan Table IV.4 dan Diagram IV.10 diatas memberikan gambaran tentang jawaban pernyataan responden terkait penilaian aset dengan indikator jenis property yang menunjukkan bahwa :

- Sebanyak 36 orang (60,00%) responden dengan rata-rata skor jawaban 3.7 menyatakan setuju bahwa penilaian aset pada jenis properti, jika apabila penilaian tanah menggunakan harga pasar atau Nilai Jual Objek Pajak (NJOP).
- Sebanyak 22 orang (36,67%) responden dengan rata-rata skor jawaban 3.1 menyatakan netral bahwa penilaian aset pada jenis properti, jika apabila penilaian bangunan dengan menggunakan umur ekonomis, faktor fisik, bahan material, konstruksi dan karakteristik bangunan.

- c. Sebanyak 32 orang (53,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 3.2 menyatakan setuju bahwa penilaian aset pada jenis properti, jika apabila Penilaian kendaraan dan mesin menggunakan faktor fisik, umur ekonomis, merk, jenis, tipe, tahun pembuatan dan spesifikasi teknis dan harga pasar.
- d. Sebanyak 32 orang (53,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 3.6 menyatakan setuju bahwa penilaian aset pada jenis properti, jika apabila Penilaian kendaraan dan mesin menggunakan faktor fisik, umur ekonomis, merk, jenis, tipe, tahun pembuatan dan spesifikasi teknis dan harga pasar.
- e. Sebanyak 29 orang (48,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 3.6 menyatakan setuju bahwa penilaian aset pada jenis properti, jika apabila penilaian perlengkapan alat kantor dan rumah tangga menggunakan faktor fisik, manfaat, kondisi peralatan dan umur ekonomis.
- f. Sebanyak 40 orang (66,67%) responden dengan rata-rata skor jawaban 3.7 menyatakan setuju bahwa penilaian aset pada jenis properti, jika apabila penilaian hewan dan tanaman menggunakan faktor, jenis, umur, manfaat dan harga pasar.

2. Tujuan Penilaian



Diagram IV.11

Tujuan Penilaian

Berdasarkan Table IV.4 dan Diagram IV.11 diatas memberikan gambaran tentang jawaban pernyataan responden terkait penilaian aset dengan indikator tujuan penilaian yang menunjukkan bahwa :

- a. Sebanyak 29 orang (48,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 3.4 menyatakan setuju bahwa penilaian aset dengan tujuan, jika apabila penilaian dilakukan untuk tujuan jual beli.
- b. Sebanyak 42 orang (70,00%) responden dengan rata-rata skor jawaban 3.8 menyatakan setuju bahwa penilaian aset dengan tujuan, jika apabila penilaian dilakukan untuk tujuan sewa.
- c. Sebanyak 30 orang (50,00 %) responden dengan rata-rata skor jawaban 3.7 menyatakan setuju bahwa penilaian aset dengan tujuan, jika apabila Penilaian dilakukan untuk pembebasan tanah.
- d. Sebanyak 32 orang (53,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.3 menyatakan setuju bahwa penilaian aset dengan tujuan, jika apabila Penilaian dilakukan untuk pasar saham.
- e. Sebanyak 29 orang (48,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.3 menyatakan sangat setuju bahwa penilaian aset dengan tujuan, jika apabila Penilaian dilakukan untuk perusahaan *go public* (IPOs).
- f. Sebanyak 50 orang (83,33%), responden dengan rata-rata skor jawaban 4.0 menyatakan setuju bahwa penilaian aset dengan tujuan, jika apabila Penilaian dilakukan untuk lelang.

3. Pemanfaatan/Pemindah Tangan.

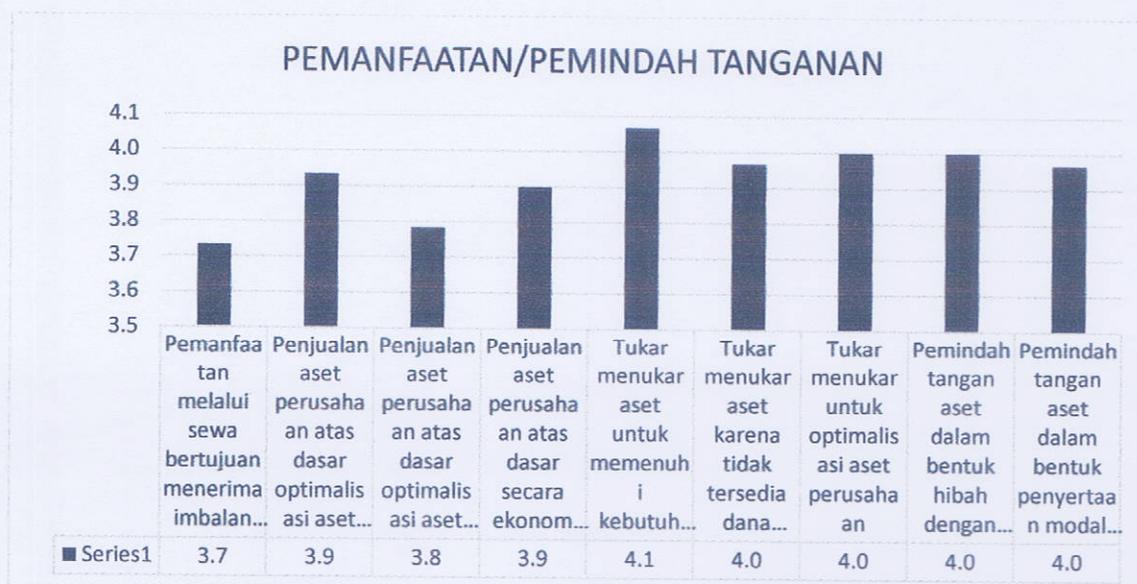


Diagram IV.12
Tujuan Penilaian

Berdasarkan Table IV.4 dan Diagram IV.12 diatas memberikan gambaran tentang jawaban pernyataan responden terkait penilaian aset dengan indikator pemanfaatan/pemindah tangan yang menunjukkan bahwa :

- a. Sebanyak 39 orang (65,00%) responden dengan rata-rata skor jawaban 3.7 menyatakan setuju bahwa penilaian aset dengan pemanfaatan/pemindah tangan, jika apabila pemanfaatan melalui sewa bertujuan menerima imbalan uang tunai.
- b. Sebanyak 42 orang (70,00%) responden dengan rata-rata skor jawaban 3.9 menyatakan setuju bahwa penilaian aset dengan pemanfaatan/pemindah tangan, jika apabila Penjualan aset perusahaan atas dasar optimalisasi aset yang berlebih atau idle (menggagur).

- c. Sebanyak 47 orang (78,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 3.8 menyatakan setuju bahwa penilaian aset dengan pemanfaatan/pemindah tangan, jika apabila penjualan aset perusahaan atas dasar optimalisasi aset yang berlebih atau *idle* (menggagur).
- d. Sebanyak 50 orang (83,33%) responden dengan rata-rata skor jawaban 3.9 menyatakan setuju bahwa penilaian aset dengan pemanfaatan/pemindah tangan, jika apabila penjualan aset perusahaan atas dasar secara ekonomis lebih menguntungkan bagi perusahaan.
- e. Sebanyak 46 orang (76,67%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.1 menyatakan setuju bahwa penilaian aset dengan pemanfaatan/pemindah tangan, jika apabila tukar menukar aset untuk memenuhi kebutuhan operasional.
- f. Sebanyak 46 orang (76,67%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.0 menyatakan setuju bahwa penilaian aset dengan pemanfaatan/pemindah tangan, jika apabila tukar menukar aset karena tidak tersedia dana dalam anggaran pendapatan dan belanja perusahaan.
- g. Sebanyak 46 orang (76,67%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.6 menyatakan setuju bahwa penilaian aset dengan pemanfaatan/pemindah tangan, jika apabila Tukar menukar untuk optimalisasi aset perusahaan.
- h. Sebanyak 48 orang (80,00%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.0 menyatakan setuju bahwa penilaian aset dengan pemanfaatan/pemindah tangan, jika apabila pemindahtangan aset dalam bentuk hibah dengan mempertimbangkan kepentingan, social, keagamaan, dan kemanusiaan.

- i. Sebanyak 48 orang (80,00%) responden dengan rata-rata skor jawaban 4.0 menyatakan setuju bahwa penilaian aset dengan pemanfaatan/pemindah tangan, jika apabila pemindahtangan aset dalam bentuk penyertaan modal perusahaan kepada entitas anak dalam rangka pendirian, pengembangan dan peningkatan kinerja BUMN.

4.1.2. Hasil Penelitian Analisis (*Outer Model*).

Dalam mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap indikator - indikator yang digunakan dalam penelitian, peneliti dalam mengukur *outer model* menggunakan 3 cara pengukuran, yaitu melalui *convergent validity*, *discriminante validity*, *composite reliability* sebagai berikut :

4.1.2.1 *Convergent validity*

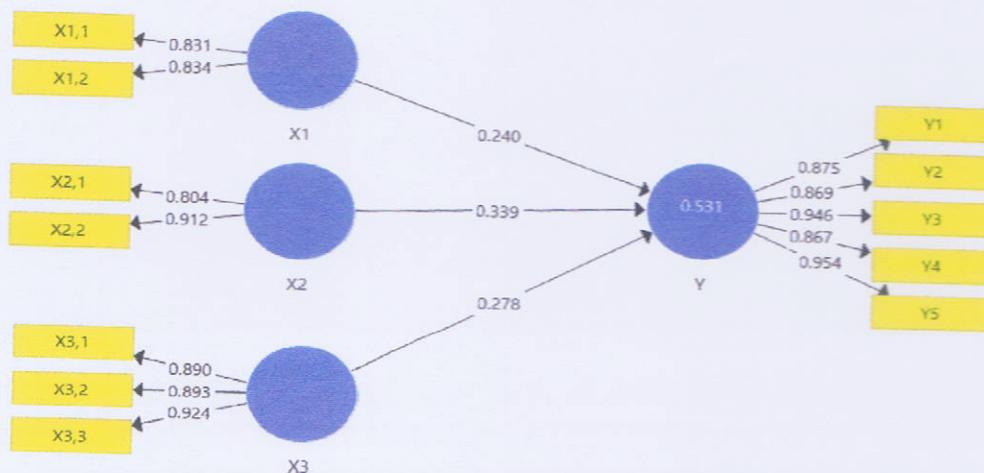
Convergent validity merupakan pengukuran model pada indikator yang bersifat reflektif. Dimana dilihat dari *loading factor* nya pada masing-masing indikator konstruk. Adapun parameter dalam menetapkan bahwa nilai *convergent validity* dapat dilakukan dengan melihat nilai rule of thumb, dimana nilai loading faktor lebih besar dari 0,60 - 0,70, namun dapat juga diterima rentang loading factor lebih besar dari 0,50 - 0,60 Ghazali dan Latan, (2012). Berdasarkan hasil analisis data pada *convergent validity*, pada indikator - indikator pada masing-masing variabel, dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel IV.5
Convergent Validity

| Indikator | Loading Factor | Rule of Thumb | Keterangan |
|-----------|----------------|---------------|------------|
| X1.1 | 0,831 | 0,5 | Memenuhi |
| X1.2 | 0,834 | 0,5 | Memenuhi |
| X2.1 | 0,804 | 0,5 | Memenuhi |
| X2.2 | 0,912 | 0,5 | Memenuhi |
| X3.1 | 0,89 | 0,5 | Memenuhi |
| X3.2 | 0,893 | 0,5 | Memenuhi |
| X3.3 | 0,924 | 0,5 | Memenuhi |
| Y1 | 0,875 | 0,5 | Memenuhi |
| Y2 | 0,869 | 0,5 | Memenuhi |
| Y3 | 0,946 | 0,5 | Memenuhi |
| Y4 | 0,867 | 0,5 | Memenuhi |
| Y5 | 0,954 | 0,5 | Memenuhi |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS 3.0, 2021

Maka berdasarkan hasil evaluasi model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk dari *convergent validity* melalui *loading factor* dapat juga dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar IV.13
Outer Loading

Berdasarkan table *convergent validity* maupun Gambar *Outer Loading* pada Indikator konstruk pada masing - masing variable, dapat dikatakan bahwa setiap indicator-indikator konstruk pada keseluruhan variable sudah memenuhi nilai *loading factor*. Baik itu variabel Inventarisasi Aset dengan Indikator konstruknya adalah X1.1, X1.2. Variabel Legal Audit dengan Indikator konstruknya adalah X2.1, X2.2. Variabel Penilaian Aset dengan Indikator konstruknya adalah X3.1, X3.2, X3.3.

4.1.2.2 *Discriminante Validity*

Discriminant validity merupakan pengukuran model pada indikator yang bersifat reflektif. Dimana dilihat dari *cross loading* nya pada masing-masing variabel. Dalam pengujian *discriminant validity* menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)*. Adapun parameter *cross loading* dalam menilai nilai *average variance extracted* untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indikator konstruk pada setiap variable direkomendasikan lebih besar dari 0,50 Ghazali dan Latan, (2012). Hasil analisis *discriminant validity* dapat dikemukakan pada table di bawah ini :

Tabel IV.6
Discriminant Validity

| Variabel | Nilai (AVE) |
|--------------------|-------------|
| Optimalisasi Aset | 0.815 |
| Inventarisasi Aset | 0.814 |
| Legal Audit | 0.739 |
| Penilaian Aset | 0.694 |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS 3.0, 2021

Tabel IV.6 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variable memiliki nilai *average variance extracted* > 0,50. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat

dalam uji *discriminant validity*, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

4.1.2.3 *Composite Reliability*

Composite Reliability merupakan pengukuran yang bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Adapun dalam melakukan penilaian terhadap *composite reliability* melalui *rule of thumb*, dimana nilai *composite reliability* harus $> 0,70$. Hasil dari analisis data memperlihatkan sebagai berikut :

Tabel IV.7
Composite Reliability

| Variabel | Nilai (<i>composite reliability</i>) |
|--------------------|--|
| Optimalisasi Aset | 0.957 |
| Inventarisasi Aset | 0.929 |
| Legal Audit | 0.849 |
| Penilaian Aset | 0.819 |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS 3.0, 2021

Table IV.7 memperlihatkan bahwa nilai *composite reliability* pada variable Optimalisasi Aset, Inventarisasi Aset, Legal Audit dan Penilaian Aset, masing-masing sebesar 0,957; 0,929; 0,849; dan 0,819. Seluruh nilai *reliability construct-nya* $> 0,70$. Maka dalam hal ini keberadaan variabel memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.1.3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*).

Pengujian pada model ini pada dasarnya bertujuan untuk melihat hubungan antara variable. Adapun pengukuran dilakukan dengan melihat nilai *R-Square*. Dimana nantinya dapat diketahui tingkat *variance* terhadap perubahan variable independent (Inventarisasi Aset, Legal Audit dan Penilaian Aset) terhadap variable dependent (Optimalisasi Aset). Hasil analisis *R-Square* dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

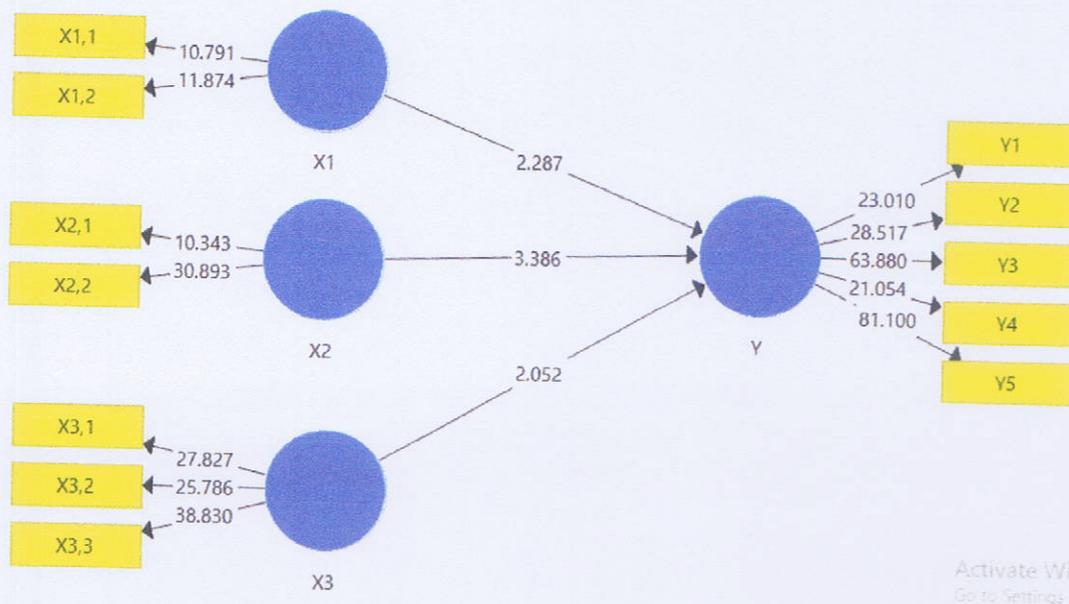
Tabel IV.8
R-Square

| | <i>R-Square</i> |
|-------------------|-----------------|
| Optimalisasi Aset | 0,531 |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS 3.0, 2021

Tabel 4.4 memperlihatkan nilai *R-Square* pada variable Optimalisasi Aset sebesar 0,531. Maka dapat dijelaskan bahwa variable independent (Inventarisasi Aset, Legal Audit dan Penilaian Aset) mempengaruhi variabel Optimalisasi Aset sebesar 0,531. Berdasarkan pendapat Chin (Ghozali dan Latan, 2015) mengemukakan kriteria *R-Square* jika Rule of Thumb sebesar 0,67 maka model penelitian dalam kategori kuat, 0,33 model penelitian dalam kategori moderat, 0,19 model penelitian dalam kategori lemah. Berdasarkan temuan penelitian dimana nilai *R-Square* sebesar 0,531. Maka model penelitian dalam kategori Moderat.

Dalam melakukan evaluasi *inner model* dapat dikemukakan melalui path diagram, menggunakan analisis pada *bootstrapping*. Maka diperoleh gambar di bawah ini :



Gambar IV.14
Outer Bootstrapping

4.1.4. Pengujian Hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis data pada Gambar 4.1 menggunakan SEM-PLS dalam uji hipotesis, maka dapat dikemukakan tabel sebagai berikut :

Tabel IV.9
Uji Hipotesis

| | <i>Original Sampel</i> | t- Statistik | P- Value | Keputusan |
|-------------|------------------------|-------------------------|---------------------|------------------|
| X1 -----> Y | 0,24 | 2.287 | 0,023 | H0 Ditolak |
| X2 -----> Y | 0,339 | 3.386 | 0,001 | H0 Ditolak |
| X3 -----> Y | 0,278 | 2.052 | 0,041 | H0 Ditolak |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS 3.0, 2021

Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa ketentuan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai original sample sebagai nilai *coefficient* atau disebut juga nilai beta. Dalam menetapkan penerimaan atau penolakan pada H0 dalam

pengujian hipotesis, dapat dilihat dari nilai pada kolom T-Statistic dan nilai pada kolom P-Values. Adapun ketentuannya adalah jika nilai t statistic lebih besar dari nilai t dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai P-Value dengan ketentuan jika $< 0,05$, dimana kesimpulannya tolak H_0 , dan dinyatakan terdapat pengaruh signifikan begitu juga sebaliknya.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Inventarisasi Aset Terhadap Optimalisasi Aset

Hasil uji hipotesis Inventarisasi Aset terhadap Optimalisasi Aset di PT Pelindo 1 (Persero). Berdasarkan Tabel 4.5 Dapat kita lihat nilai P-Value, dengan ketentuan p-value $< 0,05$, berdasarkan hasil analisis data memperlihatkan nilai $0,023 < 0,05$. Ketentuannya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Inventarisasi Aset berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi di PT Pelindo 1 (Persero) dengan arah positif. Adapun nilai original sample pada perencanaan anggaran diperoleh sebesar 0,240, nilai ini diartikan bahwa jika Inventarisasi Aset ditingkatkan maka akan dapat meningkatkan Optimalisasi Aset di PT Pelindo 1 (Persero) 0,240.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat kita lihat pada variabel inventarisasi memiliki 2 (dua) indikator dan nilai *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator legal/yuridis yaitu 0,834 sedangkan nilai *outer loading* terendah terdapat pada indikator fisik yaitu 0,831. Adapun jawaban dari responden terkait indikator-indikator yang dimiliki inventarisasi aset dari setiap pernyataan yg ada dapat kita lihat pada diagram 4.6 dan diagram 4.7 diatas pada indikator fisik, pernyataan yang memiliki skor paling tinggi yaitu *setiap barang yang ada telah diberi kodefikasi lokasi dan kode barang* mayoritas menjawab setuju dengan jumlah

54 orang (90%) dengan skor 4.1. sedangkan pernyataan yang memiliki skor paling rendah yaitu *setiap barang yang ada telah diberi kodefikasi barang* mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 50 orang (83,33%) dengan skor 4.0. Pada indikator legal/yuridis, pernyataan yang memiliki skor paling tinggi yaitu *pembantu bagian pengelola aset melakukan koordinasi dalam pencatatan dan pendaftaran alat kedalam daftar barang milik perusahaan.* mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 30 orang (50%) dengan skor 4.4. sedangkan pernyataan yang memiliki skor paling rendah yaitu *inventarisasi dilakukan minimal setahun sekali* mayoritas menjawab netral dengan jumlah 48 orang (80%) dengan skor 3.2.

Berdasarkan pernyataan mayoritas responden yang diperoleh diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa perlunya kodefikasi setiap barang/aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dalam pengelolaan selalu melakukan koordinasi dalam pencatatan dan pendaftaran alat kedalam daftar barang milik perusahaan. Menurut (Siregar. 2004) kodefikasi setiap barang/aset yang dimiliki oleh perusahaan melalui inventarisasi fisik yang terdiri atas bentuk, luas, lokasi, volume/jumlah, jenis, alamat dan lain-lain. PT Pelindo I (Persero) memiliki berbagai macam variasi aset tetap dengan jumlah materialitas yang tinggi (lihat tabel I.1, I.2 dan I.3) sehingga diperlukan administrasi yang tepat dan lengkap untuk dapat menyajikan informasi yang valid dan relevan, menurut Suwanda (2015) penerapan kodefikasi tersebut bertujuan agar PT Pelindo I (Persero) memperoleh manfaat atas klasifikasi dan kodefikasi berupa: (a) meningkatkan kemantapan bidang ilmu administrasi; (b) mudah untuk pengenalan barang; (c) mudah memperoleh barang sesuai dengan diperlukan; (d) mengurangi kesalahan barang dalam pemesanan atau pembuatan barang; (e) mempermudah dalam membuat katalogisasi dan standarisasi barang (f) mempermudah

pengawasan barang (g) pemanfaatan komputerisasi dalam bidang ilmu administrasi. PT Pelindo I (Persero) saat ini sudah menerapkan kodefikasi untuk sebahagian besar aset yang dimilikinya, hal ini dibuktikan bahwa manajemen PT Pelindo I (Persero) melalui Divisi Manajemen Aset PT Pelindo 1 (Persero) pada tahun 2019 mampu merekapitulasi seluruh aset tetap yang ada (lihat lampiran 1). Inventarisasi menjadi salah satu proksi yang baik dalam manajemen aset (Siregar. 2004) hal tersebut tertuang pada pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-09/MBU/2012 dan diturunkan kepada kebijakan Perusahaan melalui Keputusan Direksi PT Pelindo 1 (Persero) No. PR.02/3/4/PI-15.TU tentang Organisasi dan Tata Kerja, dimana pasal 94 mewajibkan Pelindo I (Persero) melakukan manajemen aset, dimana penerapan manajemen aset melalui inventarisasi aset akan dapat mengoptimalisasi aset PT Pelindo I (Persero) dalam bentuk sewa, pinjam sewa, kerja sama pemanfaatan, BSG, dan BGS.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa inventarisasi memiliki hubungan terhadap optimalisasi aset, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu antara lain hasil penelitian dari (Sherly, Karamoy dan Gamaliel. 2017); (Hasanuddin. 2016); (Listasari, Rostin dan Anto 2018); (Salman. 2019) yang memberikan bukti bahwa inventarisasi berpengaruh positif terhadap optimalisasi aset. Dan hasil dari penelitian ini sejalan dengan konsep dasar dalam Optimalisasi Aset pada Entitas Publik/Pemerintah yang tertuang dalam PP Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengolahan Barang Milik Negara/Daerah, menjelaskan bahwa inventarisasi adalah kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan Barang Milik Negara/Daerah tentunya memiliki hubungan dalam upaya optimalisasi, hal ini termasuk juga PT Pelindo I (Persero) sebagai BUMN.

Hal tersebut dapat dilihat dari barang yang ada di lapangan sesuai dengan barang yang dicatat dan terdapat di laporan keuangan. Sehingga memberikan kemudahan bagi pengelola untuk melakukan pemanfaatan atas aset-aset yang ada, baik untuk tujuan dimanfaatkan oleh PT Pelindo I (Persero) untuk menunjang tugas pokok dan fungsi dalam menjalankan bisnis, atau dapat pula untuk melakukan pemanfaatan aset secara optimal dengan cara disewakan kepada pihak ketiga.

4.2.2 Pengaruh Legal Audit Terhadap Optimalisasi Aset

Hasil uji hipotesis Legal Audit terhadap Optimalisasi Aset di PT Pelindo 1 (Persero). Berdasarkan Tabel 4.9 Dapat kita lihat nilai t-statistik $>$ t-tabel ($3.386 > 2.0003$) diperkuat dengan nilai P-Value, dengan ketentuan p-value $<$ 0,05, berdasarkan hasil analisis data memperlihatkan nilai $0,001 <$ 0,05. Ketentuannya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Legal Audit berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi di PT Pelindo 1 (Persero) dengan arah positif. Adapun nilai original sample pada perencanaan anggaran diperoleh sebesar 0,339, nilai ini diartikan bahwa jika Inventarisasi Aset ditingkatkan maka akan dapat meningkatkan Optimalisasi Aset di PT Pelindo 1 (Persero) sebesar 0,339.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat kita lihat pada variabel legal audit memiliki 2 indikator dan nilai *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator sistem dan prosedur yaitu 0,912 sedangkan nilai *outer loading* terendah terdapat pada indikator status yaitu 0,804. Adapun jawaban dari responden terkait indikator-indikator yang dimiliki inventarisasi aset dari setiap pernyataan yg ada dapat kita lihat pada diagram 4.8 dan diagram 4.9. Pada indikator status, pernyataan yang memiliki skor paling tinggi yaitu *aset tetap dipasang tanda*

kepemilikan identifikasi mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 48 orang (80%) dengan skor 4.1. sedangkan pernyataan yang memiliki skor paling rendah yaitu *aset tetap yang bermasalah dilakukan dengan musyawarah dan jalur hukum*. mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 53 orang (88,33%) dengan skor 3.9. Pada indikator sistem dan prosedur, pernyataan yang memiliki skor paling tinggi yaitu *semua bukti kepemilikan aset tetap disimpan oleh bagian aset*. mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 34 orang (56,67%) dengan skor 4.3. sedangkan pernyataan yang memiliki skor paling rendah yaitu *aset tetap yang bermasalah dilakukan dengan musyawarah dan jalur hukum*. mayoritas menjawab netral dengan jumlah 53 orang (88,33%) dengan skor 3.9.

Berdasarkan pernyataan mayoritas yang diperoleh diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa Aset tetap dipasang dan diberikan tanda kepemilikan identifikasi agar jelas dan semua bukti yang menjadi dasar kepemilikan aset tetap disimpan dengan baik oleh bagian aset, tentunya semua harus melalui pemeriksaan untuk mendapat gambaran jelas dan menyeluruh. Terutama mengenai status kepemilikan, sistem dan prosedur penguasaan, pengalihan aset, mengidentifikasi, kemungkinan terjadinya berbagi permasalahan hukum, serta mencari solusi atas masalah hukum tersebut (Sugiama. 2013). Berdasarkan Laporan Auditor Independen (LAI) atas laporan keuangan konsolidasian PT Pelindo I (Persero) tahun 2016 sampai dengan 2019 pada catatan atas laporan keuangan bagian penjelasan aset tetap, menyajikan bahwa, tidak ada pengungkapan hal yang material mengenai permasalahan hukum pada akun aset tetap pada periode audit, hal ini berarti bahwa PT Pelindo I (Persero) pada periode tahun 2016 sampai dengan 2019 melaksanakan legal audit pada aset tetap dengan maksimal.

Dalam hal legal audit pada aset tetap, dimana PT Pelindo (Persero) pada saat memastikan bahwa terdapat jaminan atas keamanan aset, dan terpenuhinya tuntutan dalam aspek hukum, tentunya memiliki hubungan dalam upaya optimalisasi aset sehingga membuka peluang dalam pemanfaatannya untuk disewakan atau dikerjasamakan dengan pihak ketiga yang lebih optimal (lihat lampiran 1). Legal audit menekan kan lebih waspada dan lebih peka dalam melengkapi dokumen dan bukti kepemilikan dari aset-aset yang dimiliki. Tentunya agar aset-aset yang digunakan dan dimanfaatkan berada pada keadaan aman dan tidak memberikan peluang bagi pihak lain yang ingin menguasai aset tersebut dengan cara yang tidak bertanggungjawab. Niat yang baik untuk perubahan ke arah yang lebih baik atas keabsahan dokumen-dokumen kepemilikan aset, dan diharapkan setiap tahunnya jumlah aset dengan dokumen kepemilikan lengkap semakin bertambah sehingga mengurangi dampak mengenai pertikaian aset karena dokumen kepemilikan dengan pihak lain semakin kecil dan membuat pihak yang memiliki aset dapat memanfaatkan asetnya tanpa harus takut dimanfaatkan orang lain yang tidak bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa Legal Audit berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi di PT Pelindo 1 (Persero) dengan arah positif, hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustina. 2014); (Hasanuddin. 2016); (Listasari, Rostin dan Anto 2018); (Salman. 2019) yang memberikan bukti bahwa legal audit berpengaruh positif terhadap optimalisasi.

4.2.3 Pengaruh Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Aset

Hasil uji hipotesis Penilaian Aset terhadap Optimalisasi Aset di PT Pelindo I (Persero). Berdasarkan Tabel 4.9 Dapat kita lihat nilai t-statistik > t-tabel ($2.052 > 2.0003$)

diperkuat dengan nilai P-Value, dengan ketentuan $p\text{-value} < 0,05$, berdasarkan hasil analisis data memperlihatkan nilai $0,041 < 0,05$. Ketentuannya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Penilaian Aset berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi Aset di PT Pelindo 1 (Persero) dengan arah positif. Adapun nilai original sample pada perencanaan anggaran diperoleh sebesar 0,278, nilai ini diartikan bahwa jika Inventarisasi Aset ditingkatkan maka akan dapat meningkatkan Optimalisasi Aset di PT Pelindo I (Persero) 0,278.

Penilaian aset dari jasa penilai diharapkan memberikan manfaat bagi kelangsungan aset tersebut dengan diketahuinya nilai dari suatu aset dengan akurat tentunya optimalisasi aset pun dapat dilakukan dengan baik. Aset-aset yang tadinya tidak memiliki nilai dapat menjadi memiliki nilai dan dapat segera digunakan atau dimanfaatkan. Di beberapa instansi pemerintah masih terdapat aset-aset yang tidak memiliki nilai sehingga dalam proses penggunaan dan pemanfaatannya tidak berjalan optimal, maka dari itu penilaian atas aset yang dilakukan oleh team penilai independen yang memiliki kompetensi di bidang penilaian, sehingga aset-aset menjadi memiliki nilai dan dapat digunakan atau dimanfaatkan Siregar (2016:107) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan aset atau sumberdaya atau potensi daerah belum terkelola dan termanfaatkan secara maksimal adalah masalah penilaiannya yang belum benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada dimana penilaian berpengaruh terhadap optimalisasi aset.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat kita lihat pada variabel legal audit memiliki 3 indikator dan nilai *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator pemanfaatan/pemindahtanganan yaitu 0,924 sedangkan nilai *outer loading* terendah terdapat pada indikator jenis properti

yaitu 0,89. Adapun jawaban dari responden terkait indikator-indikator yang dimiliki inventarisasi aset dari setiap pernyataan yg ada dapat kita lihat pada diagram 4.10, diagram 4.11 dan diagram 4.12 diatas. Pada indikator jenis properti, pernyataan yang memiliki skor paling tinggi yaitu *penilaian tanah menggunakan harga pasar atau Nilai Jual Objek Pajak (NJOP)* mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 36 orang (60%) dengan skor 3.7 termasuk dalam kategori baik. sedangkan pernyataan yang memiliki skor paling rendah yaitu *penilaian bangunan dengan menggunakan umur ekonomis, faktor fisik, bahan material, konstruksi, dan karakteristik bangunan..* mayoritas menjawab netral dengan jumlah 22 orang (36,67%) dengan skor 3.1 termasuk dalam kategori cukup baik. Pada indikator tujuan penelitian, pernyataan yang memiliki skor paling tinggi yaitu *penilaian dilakukan untuk perusahaan go public (IPOs)*. mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 32 orang (53,33%) dengan skor 4.3. sedangkan pernyataan yang memiliki skor paling rendah yaitu *penilaian dilakukan untuk tujuan jual beli*. mayoritas menjawab netral dengan jumlah 29 orang (48,33%) dengan skor 3.4. Pada indikator pemanfaatan/pemindah tangan, pernyataan yang memiliki skor paling tinggi yaitu *tukar menukar aset untuk memenuhi kebutuhan operasional*. mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 46 orang (76,67%) dengan skor 4.1. sedangkan pernyataan yang memiliki skor paling rendah yaitu *pemanfaatan melalui sewa bertujuan menerima imbalan uang tunai*. mayoritas menjawab setuju dengan jumlah 39 orang (65,00%) dengan skor 3.7.

Berdasarkan pernyataan mayoritas yang diperoleh diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa setiap aset yang dinilai haruslah sesuai dengan peraturan dan sesuai standar yang berlaku, karena nilai yang diinformasikan dapat menunjang perusahaan yang melakukan *IPOs* karena mengetahui nilai aset yang dimiliki maka diperlukan informasi unit moneter.

Menurut Suwadjono. (2014) sehingga kebutuhan operasional perusahaan dapat terpenuhi. Dapat memberikan penjelasan mengenai penilaian aset adalah proses kegiatan penilai dalam memberikan suatu estimasi dan pendapat atas nilai ekonomis suatu properti, baik harta berwujud maupun harta tidak berwujud, berdasarkan hasil analisis terhadap fakta-fakta yang objektif dan relevan dengan menggunakan metode dan prinsip-prinsip yang berlaku, (Sugiama. 2013). Berdasarkan data rekapitulasi inventarisasi aset (lihat lampiran 1) keseluruhan aset tetap yang dimiliki oleh PT Pelindo 1 (Persero) memiliki nilai moneter, dan berdasarkan LAI atas laporan keuangan konsolidasian PT Pelindo I (Persero) tahun 2016 sampai dengan 2019 pada kebijakan akuntansi signifikan, menyajikan bahwa penentuan nilai aset tetap berdasarkan nilai wajar (*fair value*) sesuai estimasi berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, hal ini berarti bahwa PT Pelindo I (Persero) melaksanakan penilaian aset tetap dengan menggunakan metode dan prinsip-prinsip yang berlaku.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa Penilaian Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi di PT Pelindo 1 (Persero) dengan arah positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanuddin. 2016); (Sherly, Karamoy dan Gamaliel. 2017) ; (Jamaludin. 2017); (Listasari, Rostin dan Anto 2018); (Salman. 2019) yang memberikan bukti bahwa penilaian aset tetap berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat kesimpulan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Inventarisasi Aset berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi Aset di PT Pelindo 1 (Persero) dengan arah positif. Dimana nilai *outer loading* tertinggi ada pada indikator legal/yuridis dan *outer loading* terendah ada pada indikator fisik.
2. Legal Audit berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi Aset di PT Pelindo 1 (Persero) dengan arah positif. Dimana nilai *outer loading* tertinggi ada pada indikator sistem dan prosedur dan *outer loading* terendah ada pada indikator status.
3. Penilaian Aset berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi Aset di PT Pelindo 1 (Persero) dengan arah positif. Dimana nilai *outer loading* tertinggi ada pada indikator pemanfaatan/pemindah tangan dan *outer loading* terendah ada pada indikator jenis propertinya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk optimalisasi manajemen aset, agar pelaksanaan inventarisasi aset di PT Pelindo 1 (Persero), dilakukan minimal sekali dalam 2 (dua) tahun.

2. Fungsi Manajemen Aset PT Pelindo 1 (Persero) agar dibentuk sampai ke cabang cabang, hal ini dimaksudkan supaya fungsi manajemen aset secara korporasi lebih baik.
3. Untuk kesiapan alat produksi, agar manajemen aset melakukan pengawasan terhadap tindakan perawatan berkala, sehingga aset-aset produksi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) handal digunakan untuk pelayanan jasa kepelabuhanan.
4. Aset-Aset yang sudah rusak (rusak tidak dapat diperbaiki), agar PT Pelindo 1 (Persero) melakukan impairment (penurunan nilai) sebesar nilai residu berdasarkan Kebijakan Akuntansi Perusahaan, dan mengupayakan untuk proses penghapusannya sesuai dengan aturan Kementerian BUMN.
5. Untuk melaksanakan fungsi Manajemen Aset, agar PT Pelindo 1 (Persero) membuat dan menerapkan Sistem Operasional dan Prosedur (SOP), hal ini bertujuan agar pelaksanaannya dapat terukur dan berjalan dengan baik.
6. Bagi peneliti berikutnya di masa mendatang agar dapat memperluas atau menambah sampel penelitian atau menambah periode pengamatan dan juga menambah variabel lain yang berkaitan erat secara teori terhadap variabel optimalisasi aset untuk membuktikan konsistensi hasil penelitian dan juga untuk dapat lebih menjelaskan optimalisasi aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina (2017) Pengaruh Manajemen Aset dalam Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintah Daerah studi kasus di Kabupaten Paniai. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol 1. No 2 Juli p 37-47 ISSN 2615-0425
- Suwanda. Dadang. 2015. *Optimalisasi Pengelolaan Aset Pemda*. PPM Manajemen. Jakarta.
- Erlina dan Mulyani, Sri. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. USU Press Medan.
- Listari. Rostin dan Anto. 2018. Pengaruh Inventarisasi Aset Legal, Audit, dan Penilaian Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP) Volume , No.2 Agustus 2018*
- Hasnuddin. 2016. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Barat. *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Universitas Terbuka. Jakarta
- Juliandi. A, Irfan dan Manurung. S. 2014. *Metode Penelitian Bisnis; Konsep dan Aplikasi*. Edisi 1. UMSU Press
- Masyhuri. 2014. Penerapan Akuntansi dan Manajemen Aset Tetap dalam Laporan Barang Milik Negara pada STAIN Watampone. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar
- Romney. M. D dan Steinbart. P. J. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku 1 Ed 9. Salemba Empat. Jakarta
- Sangadji. 2018. Pengaruh Inventarisasi Aset Terhadap Legal Audit dan Penilaian Aset (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Bandung). *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara. Vol 4. No 1 p41-69*
- Standar Akuntansi Keuangan. 2017. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta
- Sugiama, A. Gima. 2013, *Manajemen Aset Pariwisata; Pelayanan Berkualitas Agar Pariwisata Puas dan Loyal*, Edisi pertama Gudaryana Intimarta. Bandung.
- Suharyadi dan Purwanto, Sadono. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modren*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sherly, Karamoy, H dan Gmalie Hendrik. 2017. Pengaruh Inventarisasi, Legal Audit, Penilaian dan Kondisi Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill. Vol. 8. No 2 p 50-61*.
- Siti Nur. 2016. Pengaruh Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap RSUD Pandan Arang Boyolali. *Publikasi Ilmiah*. Program Studi Megister Manajemen Sekolah Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siregar. Doli. 2014 *Manajemen Aset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Secara Nasional Dalam Knteks Kepala Daerah sebagai CEO's pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Stanly. C. F. Tukunang 2016. Manajemen Aset Daerah Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Siau, Tagulandang, Biaro. *Jurnal EMBA*. Vol.4 No.2 Juni 2016.
- Suwandi, Dadang. 2015. *Optimalisasi Pengelolaan Aset Pemda*. Penerbit PPM, Jakarta.
- Stice. Stice. Skousen. 2007. *Intermediate Accounting*. Buku 1 Edisi 16. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Suwadjono. 2014. Teori Akuntansi; *Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.
- Quertani. M.Z, Parlikad A. K dan Mcfarlane. D. 2008. Toward and Approach to Select an Asset Information Management Strategy. *International Journal of Computer Science and Applications*. Vol 5. No 3b. pp 25-44
- Wild. J. J, Subramanyam. K. R dan Halsey. R. F. 2008. *Financial Statement Analysis*. Buku 1. Edisi 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

Lampiran 1
Data Inventarisasi Aset PT Pelindo (Persero)

| NO | Nama Aset | Di Usahakan Sendiri | | | | Di Usahakan Pihak Lain | | | | Di Gunakan Pihak Lain | | | |
|----|------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------|-----------------------|----------------------|----------------------|------------|
| | | Harga Perolehan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku | Unit | Harga Perolehan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku | Unit | Harga Perolehan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku | Unit |
| 1 | Bangunan Fasilitas Pelabuhan | 1,917,097,909,586 | 417,273,364,457 | 1,499,824,545,130 | 784 | 97,580,908,734 | 24,008,281,686 | 73,572,627,048 | 38 | 13,893,000 | - | 277,860 | 1 |
| 2 | Kapal | 780,759,510,800 | 257,387,906,326 | 523,371,604,474 | 77 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | Alat Fasilitas Pelabuhan | 2,236,259,700,549 | 608,687,839,350 | 1,627,571,861,200 | 581 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4 | Instansi Fasilitas Pelabuhan | 373,091,424,720 | 84,693,694,522 | 288,397,730,198 | 523 | 19,370,488,736 | 15,722,445,704 | 3,648,043,032 | 16 | 147,264,878 | 144,319,580 | 2,945,298 | 1 |
| 5 | Tanah | 183,282,588,018 | - | 183,282,588,018 | 220 | 952,169,910 | - | 952,169,910 | 10 | 301,811,524 | - | 301,811,524 | 17 |
| 6 | Jalan dan Bangunan | 528,240,170,423 | 202,489,686,522 | 325,750,483,901 | 1,140 | 529,368,000 | 401,725,002 | 127,642,998 | 14 | 2,453,574,285 | 1,573,853,587 | 879,720,698 | 126 |
| 7 | Peralatan | 87,845,639,194 | 52,522,280,313 | 35,323,358,881 | 380 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 8 | Kendaraan | 57,267,083,349 | 40,956,175,384 | 16,310,907,965 | 478 | - | - | - | - | 539,750,000 | - | 387,190,012 | 2 |
| 9 | Emploemen | 35,712,999,378 | 15,863,742,895 | 19,849,256,483 | 129 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | Total | 6,199,557,026,017 | 1,679,874,689,969 | 4,519,682,336,048 | 4,312 | 118,432,935,380 | 40,132,452,392 | 78,300,482,988 | 78 | 3,456,293,687 | 1,884,348,295 | 1,571,945,392 | 147 |

Lampiran 1
Data Inventarisasi Aset PT Pelindo (Persero)

| NO | Nama Aset | Betam Di Usahakan | | | | Di Gunakan Untuk | | | | Rusak Dapat Diperbaiki | | | |
|----|------------------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------------------|--------------------|----------|------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------|
| | | Harga Perolehan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku | Unit | Harga Perolehan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku | Unit | Harga Perolehan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku | Unit |
| 1 | Bangunan Fasilitas Pelabuhan | 12,479,408,318 | 269,130,780 | 12,210,277,538 | 4 | 6,623,000 | 5,887,202 | 735,798 | 1 | 470,418,082 | 264,958,856 | 205,459,226 | 5 |
| 2 | Kanal | - | - | - | - | - | - | - | - | 27,802,924,668 | 27,564,596,799 | 238,327,869 | 3 |
| 3 | Ali Fasilitas Pelabuhan | 589,727,272 | 120,225,720 | 469,501,552 | 2 | - | - | - | - | 29,666,533,447 | 9,705,526,191 | 19,961,007,256 | 7 |
| 4 | Isasi Fasilitas Pelabuhan | 2,166,032,868 | 193,657,770 | 1,972,375,098 | 2 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5 | Tanah | 2,206,659,994 | - | 2,206,659,994 | 14 | 2,677,276 | - | 2,677,276 | 4 | - | - | - | - |
| 6 | Jalan dan Bangunan | 527,209,986 | 474,866,968 | 52,343,018 | 12 | 781,909,000 | 178,574,000 | 603,335,000 | 3 | 408,260,364 | 292,811,314 | 115,449,050 | 12 |
| 7 | Pelitan | 188,192,000 | 131,734,344 | 56,457,656 | 6 | - | - | - | - | 1,663,432,636 | 1,463,928,683 | 199,503,953 | 4 |
| 8 | Kederman | - | - | - | - | - | - | - | - | 743,893,225 | 595,114,581 | 148,778,644 | 18 |
| 9 | Emballmen | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | Total | 18,157,230,438 | 1,189,615,882 | 16,967,614,556 | 40 | 791,209,276 | 184,461,202 | 606,748,074 | 8 | 60,755,462,422 | 39,886,936,424 | 20,868,525,997 | 49 |

Lampiran 1
Data Inventarisasi Aset PT Pelindo (Persero)

| NO | Nama Aset | Kusak Tidak Dapat Diperbaiki | | | | Fisik Tidak Ada | | | | Total | | | |
|----|-----------------------------|------------------------------|-----------------------|----------------------|------------|----------------------|----------------------|----------------------|------------|--------------------------|------------------------|--------------------------|--------------|
| | | Harga Perolehan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku | Unit | Harga Perolehan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku | Unit | Harga Perolehan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku | Unit |
| 1 | Bagunan Fasilitas Pelabuhan | 1,145,582,788 | 1,127,711,032 | 17,871,756 | 12 | 3,005,675,300 | 2,356,766,733 | 448,908,567 | 11 | 1,011,023,402,670 | 220,966,739,619 | 790,056,663,051 | 399 |
| 2 | Kanal | 42,647,232,792 | 41,678,486,234 | 968,746,558 | 16 | 3,229,000 | 3,164,420 | 64,580 | 2 | 437,753,395,555 | 175,677,876,367 | 262,075,519,188 | 50 |
| 3 | Air Fasilitas Pelabuhan | 13,899,112,294 | 11,749,961,213 | 2,149,151,081 | 32 | - | - | - | - | 1,151,348,698,895 | 318,575,039,582 | 832,773,659,313 | 313 |
| 4 | Istisna Fasilitas Pelabuhan | 749,268,002 | 714,588,640 | 14,679,362 | 8 | 749,575,362 | 504,466,928 | 245,108,434 | 13 | 194,862,007,212 | 49,317,563,320 | 145,544,443,892 | 273 |
| 5 | Tanah | - | - | - | - | 9,116,000 | - | 9,116,000 | 1 | 91,970,850,301 | - | 91,970,850,301 | 138 |
| 6 | Jah dan Bangunan | 209,742,000 | 116,938,570 | 92,803,430 | 12 | 1,714,370,003 | 943,286,774 | 771,083,229 | 12 | 257,997,058,926 | 99,666,461,641 | 158,330,597,285 | 712 |
| 7 | Pelitan | 2,813,883,130 | 2,757,605,466 | 56,277,664 | 46 | 2,799,970,872 | 2,265,396,113 | 534,574,759 | 59 | 44,884,534,711 | 26,886,932,400 | 17,997,602,311 | 266 |
| 8 | Kedaraan | 2,213,894,911 | 1,770,115,925 | 436,778,986 | 77 | 4,899,000 | 3,919,201 | 979,799 | 2 | 23,299,309,950 | 16,105,205,882 | 7,194,104,068 | 244 |
| 9 | Enklamen | - | - | - | - | - | - | - | - | 17,514,601,190 | 7,645,295,457 | 9,869,305,733 | 63 |
| | | 63,678,715,917 | 59,935,407,080 | 3,736,308,837 | 203 | 8,286,835,538 | 6,277,000,169 | 2,009,835,369 | 101 | 3,230,653,859,410 | 914,841,114,268 | 2,315,812,745,142 | 2,458 |

LAMPIRAN 2

KUESIONER

**PENGARUH INVENTARISASI ASET, LEGAL AUDIT DAN PENILAIAN
TERHADAP OPTIMALISASI ASET TETAP**

Kajian Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih skor yang tersedia dengan cara disilang (X). Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat. Maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Skor jawaban adalah sebagai berikut :

Skor 1 Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 Tidak Setuju (TS)

Skor 3 Netral (N)

Skor 4 Setuju (S)

Skor 5 Sangat Setuju (SS)

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | | | | |
|---------------------|--|-----------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| OPTIMALISASI | | | | | | |
| Sewa | | | | | | |
| 1 | Sewa barang milik BUMN mengedepankan nilai pemanfaatan | | | | | |
| 2 | Sewa barang milik BUMN berdasarkan perjanjian dalam jangka waktu tertentu | | | | | |
| 3 | Sewa barang milik BUMN memberikan nilai tambah pendapatan dalam imbalan uang tunai | | | | | |
| 4 | Sewa barang milik BUMN dapat berupa tanah, bangunan dan properti. | | | | | |
| Pinjam Sewa | | | | | | |
| 5 | Pinjam sewa barang milik BUMN bertujuan untuk pendayagunaan barang yang menganggur (idle) | | | | | |
| 6 | Dalam bentuk pinjam pakai BUMN tidak memperoleh imbalan dalam bentuk uang atau pun barang. | | | | | |
| 7 | Setelah pinjam pakai dilaksanakan maka barang dikembalikan kepada pengelola. | | | | | |
| 8 | Pinjam pakai mengedepankan nilai pemanfaatan | | | | | |
| 9 | Pinjam pakai dapat berupa tanah, bangunan dan properti. | | | | | |

| | | | | | | |
|--------------------------------|--|--|--|--|--|--|
| Kerjasama Pemanfaatan | | | | | | |
| 10 | Kerjasama pemanfaatan mengedepankan nilai pendayagunaan barang milik BUMN | | | | | |
| 11 | Kerjasama pemanfaatan berdasarkan perjanjian dalam jangka waktu tertentu dan dapat diperpanjang sesuai ketentuan peraturan yang berlaku | | | | | |
| 12 | Selesainya perjanjian kerjasama pemanfaatan memberikan kepastian barang tersebut dikembalikan dan tidak ada pemindahan kepemilikan kepada pihak lain | | | | | |
| 13 | Kerjasama pemanfaatan dilakukan dengan proses tender | | | | | |
| Bangun Serah Guna (BSG) | | | | | | |
| 14 | BSG mengedepankan pendayagunaan barang milik BUMN | | | | | |
| 15 | BSG berdasarkan kontrak perjanjian dalam jangka waktu tertentu | | | | | |
| 16 | Diserahkan kembali tanah beserta bangunan dan/atau sarana berikut fasilitas setelah berakhirnya setelah berakhirnya jangka waktu | | | | | |
| 17 | Pemanfaatan barang milik BUMN berupa tanah milik pihak lain dengan cara mendirikan bangunan / atau sarana dan fasilitasnya. | | | | | |
| Bangun Guna Serah (BGS) | | | | | | |
| 18 | Pemanfaatan aset BUMN bertujuan untuk memberikan values added dan value in use dan dapat memberikan nilai ekonomis. | | | | | |
| 19 | Setelah selesai pembangunannya diserahkan | | | | | |
| 20 | Didayagunakan oleh pihak lain dalam jangka waktu tertentu | | | | | |

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | | | | |
|----------------------|---|-----------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| INVENTARISASI | | | | | | |
| Fisik | | | | | | |
| 1 | Setiap barang yang ada telah diberi kodefikasi lokasi dan kode barang. | | | | | |
| 2 | Setiap barang yang ada telah diberi kodefikasi barang. | | | | | |
| Legal/Yuridis | | | | | | |
| 3 | Setiap ada mutasi alat dimasukkan dalam buku penerimaan dan pengeluaran. | | | | | |
| 4 | Inventarisasi dilakukan minimal setahun sekali | | | | | |
| 5 | Setiap bulan dilakukan pelaporan terhadap barang habis pakai | | | | | |
| 6 | Inventarisasi aset tetap dengan membentuk tim yang dilakukan setahun sekali. | | | | | |
| 7 | Bagian pengelolaan aset tetap melakukan pencatatan penguasaan aset tetap. | | | | | |
| 8 | Setiap ada mutasi alat dimasukkan dalam Kartu Inventarisasi Barang (KIB) | | | | | |
| 9 | Keberadaan aset dimuat dalam kartu inventarisasi ruangan. | | | | | |
| 10 | Pembantu bagian pengelola aset melakukan koordinasi dalam pencatatan dan pendaftaran alat kedalam daftar barang milik perusahaan. | | | | | |
| 11 | Pelaporan pengguna alat dilakukan setiap semester, tahunan, dan lima tahunan. | | | | | |
| 12 | Mutasi alat dilaporkan setiap semester secara tertib | | | | | |
| 13 | Setiap tahun pengelola aset melaporkan jumlah dan nilai alat yang dimilikinya | | | | | |
| 14 | Setiap tahun dibuat laporan persediaan barang habis pakai. | | | | | |

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | | | | |
|----------------------------|--|-----------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| LEGAL AUDIT | | | | | | |
| Status | | | | | | |
| 1 | Aset tetap dipasang tanda kepemilikan Identifikasi | | | | | |
| 2 | Aset tetap yang bermasalah dilakukan dengan musyawarah dan jalur hukum. | | | | | |
| Sistem dan Prosedur | | | | | | |
| 3 | Aset tetap disimpan secara baik. | | | | | |
| 4 | Aset tetap dimanfaatkan sesuai dengan tujuan. | | | | | |
| 5 | Persediaan barang habis pakai disimpan ditempat yang baik agar terhindar dari kerusakan fisik. | | | | | |
| 6 | Aset tetap dilengkapi dengan buku pedoman dan faktur pembelian | | | | | |
| 7 | Semua bukti kepemilikan aset tetap disimpan oleh bagian aset. | | | | | |

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | | | | |
|-------------------------------------|---|-----------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| PENILAIAN ASET | | | | | | |
| Jenis Properti | | | | | | |
| 1 | Penilaian tanah menggunakan harga pasar atau Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) | | | | | |
| 2 | Penilaian bangunan dengan menggunakan umur ekonomis, faktor fisik, bahan material, konstruksi, dan karakteristik bangunan. | | | | | |
| 3 | Penilaian kendaraan dan mesin menggunakan faktor fisik, umur ekonomis, merk, jenis, tipe, tahun pembuatan dan spesifikasi teknis dan harga pasar. | | | | | |
| 4 | Penilaian perlengkapan alat kantor dan rumah tangga menggunakan faktor fisik, manfaat, kondisi peralatan dan umur ekonomis | | | | | |
| 5 | Penilaian hewan dan tanaman menggunakan faktor, jenis, umur, manfaat dan harga pasar | | | | | |
| Tujuan penilaian | | | | | | |
| 6 | Penilaian dilakukan untuk tujuan jual beli | | | | | |
| 7 | Penilaian dilakukan untuk tujuan sewa | | | | | |
| 8 | Penilaian dilakukan untuk pembebasan tanah | | | | | |
| 9 | Penilaian dilakukan untuk pasar saham | | | | | |
| 10 | Penilaian dilakukan untuk perusahaan go public (IPOs) | | | | | |
| 11 | Penilaian dilakukan untuk lelang | | | | | |
| Pemanfaatan/Pemindahtanganan | | | | | | |
| 12 | Pemanfaatan melalui sewa bertujuan menerima imbalan uang tunai | | | | | |
| 13 | Penjualan aset perusahaan atas dasar optimalisasi aset yang berlebih atau idle (menggagur) | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 14 | Penjualan aset perusahaan atas dasar optimalisasi aset yang berlebih atau idle (menggagur) | | | | | |
| 15 | Penjualan aset perusahaan atas dasar secara ekonomis lebih menguntungkan bagi perusahaan | | | | | |
| 16 | Tukar menukar aset untuk memenuhi kebutuhan operasional | | | | | |
| 17 | Tukar menukar aset karena tidak tersedia dana dalam anggaran pendapatan dan belanja perusahaan | | | | | |
| 18 | Tukar menukar untuk optimalisasi aset perusahaan | | | | | |
| 19 | Pemindahtangan aset dalam bentuk hibah dengan mempertimbangkan kepentingan, social, keagamaan, dan kemanusiaan. | | | | | |
| 20 | Pemindahtangan aset dalam bentuk penyertaan modal perusahaan kepada entitas anak dalam rangka pendirian, pengembangan dan peningkatan kinerja BUMN. | | | | | |

TABULASI JAWABAN RESPONDEN OPTIMALISASI ASET

| OPTIMALISASI (Y) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------|------|---|---|---|-------|-------------|---|---|---|-------|-----------------------|---|---|---|-------|-------------------------|---|---|---|-------|-------------------------|---|---|-------|
| No. Responden | Sewa | | | | Total | Pinjam Sewa | | | | Total | Kerjasama Pemanfaatan | | | | Total | Bangun Serah Guna (BSG) | | | | Total | Bangun Guna Serah (BGS) | | | Total |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 3 | 4 | 5 | 5 | 17 | 5 | 3 | 4 | 12 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 5 | 16 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 4 | 5 | 5 | 14 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 5 | 4 | 3 | 16 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 3 | 4 | 5 | 4 | 16 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 6 | 4 | 5 | 4 | 5 | 18 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 | 3 | 4 | 4 | 5 | 16 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 5 | 5 | 4 | 14 |
| 8 | 4 | 5 | 4 | 5 | 18 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 3 | 4 | 5 | 4 | 16 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 9 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 | 4 | 5 | 5 | 3 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 3 | 4 | 4 | 5 | 16 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 10 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 | 4 | 5 | 5 | 4 | 23 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 11 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 | 4 | 5 | 5 | 4 | 23 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 12 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 3 | 4 | 5 | 4 | 16 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 13 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 3 | 4 | 4 | 5 | 16 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 14 | 4 | 5 | 4 | 5 | 18 | 5 | 5 | 5 | 4 | 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 4 | 5 | 5 | 14 |
| 15 | 4 | 5 | 4 | 5 | 18 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 3 | 4 | 5 | 4 | 16 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 3 | 4 | 5 | 5 | 17 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 5 | 4 | 3 | 12 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 5 | 4 | 3 | 16 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 18 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 5 | 3 | 5 | 5 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 3 | 4 | 5 | 4 | 16 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 19 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 5 | 3 | 5 | 5 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 3 | 4 | 4 | 5 | 16 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 4 | 5 | 5 | 4 | 23 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 5 | 4 | 3 | 16 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 21 | 4 | 3 | 5 | 4 | 16 | 4 | 4 | 5 | 3 | 21 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 4 | 5 | 4 | 3 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 4 | 5 | 2 | 21 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 5 | 4 | 3 | 12 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 | 4 | 5 | 4 | 3 | 16 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 5 | 4 | 4 | 5 | 21 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 4 | 5 | 3 | 16 | 4 | 5 | 4 | 13 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 4 | 4 | 5 | 3 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 5 | 4 | 3 | 16 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 5 | 4 | 4 | 5 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 3 | 4 | 5 | 4 | 16 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 5 | 5 | 5 | 4 | 23 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 31 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 32 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 5 | 3 | 5 | 5 | 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | 5 | 5 | 3 | 17 | 4 | 5 | 5 | 14 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 5 | 2 | 5 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 34 | 3 | 4 | 5 | 5 | 17 | 5 | 2 | 5 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 5 | 4 | 3 | 12 |
| 36 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 5 | 2 | 4 | 4 | 19 | 3 | 4 | 5 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 5 | 4 | 3 | 12 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 5 | 3 | 4 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 38 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 4 | 5 | 3 | 12 |
| 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 4 | 3 | 5 | 3 | 15 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 4 | 3 | 5 | 4 | 16 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 42 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 | 3 | 4 | 5 | 5 | 17 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 43 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 | 3 | 4 | 4 | 11 |
| 44 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 5 | 3 | 4 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 5 | 4 | 4 | 3 | 16 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 45 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 3 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 4 | 5 | 12 |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 3 | 4 | 5 | 4 | 16 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 48 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 | 4 | 5 | 5 | 14 |
| 49 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 4 | 4 | 5 | 3 | 16 | 4 | 5 | 3 | 12 |
| 50 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 51 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 52 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 4 | 5 | 5 | 4 | 23 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 53 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 3 | 3 | 5 | 5 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 4 | 5 | 3 | 16 | 5 | 5 | 3 | 13 |
| 54 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 5 | 4 | 3 | 12 |
| 55 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 5 | 4 | 5 | 2 | 16 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 56 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 57 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 4 | 4 | 5 | 3 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 58 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 5 | 5 | 3 | 3 | 16 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 59 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 4 | 3 | 5 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 60 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 5 | 4 | 4 | 3 | 16 | 5 | 4 | 3 | 12 |

TABULASI JAWABAN RESPONDEN INVENTARISASI ASET

| INVENTARISASI (X1) | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------|-------|---|-------|---------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|
| No. Responden | Fisik | | Total | Legal/Yuridis | | | | | | | | | | | | Total |
| | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 2 | 3 | 4 | 7 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| 3 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 51 |
| 4 | 4 | 5 | 9 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 48 |
| 5 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 6 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 7 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 8 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 9 | 4 | 4 | 8 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| 10 | 4 | 5 | 9 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 11 | 4 | 5 | 9 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 12 | 5 | 4 | 9 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 13 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 14 | 5 | 4 | 9 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 15 | 4 | 4 | 8 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| 16 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 17 | 4 | 4 | 8 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| 18 | 4 | 5 | 9 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 50 |
| 19 | 5 | 4 | 9 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 20 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 21 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 22 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 50 |
| 23 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 24 | 4 | 3 | 7 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 25 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| 26 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 27 | 5 | 4 | 9 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 47 |
| 28 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 29 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 30 | 4 | 5 | 9 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 51 |
| 31 | 4 | 3 | 7 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 47 |
| 32 | 5 | 4 | 9 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 51 |
| 33 | 4 | 4 | 8 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 50 |
| 34 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 50 |
| 35 | 4 | 3 | 7 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 36 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 42 |
| 37 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 38 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 39 | 4 | 4 | 8 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 50 |
| 40 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 43 |
| 41 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 42 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 50 |
| 43 | 4 | 3 | 7 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 41 |
| 44 | 4 | 4 | 8 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 45 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 46 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 47 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 48 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 51 |
| 49 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 50 | 4 | 4 | 8 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 51 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 52 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 53 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 50 |
| 54 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 55 | 4 | 4 | 8 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 45 |
| 56 | 4 | 3 | 7 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 57 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 58 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 59 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 60 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 46 |

TABULASI JAWABAN RESPONDEN LEGAL AUDIT

| LEGAL AUDIT (X2) | | | | | | | | | |
|-------------------------|--------|---|-------|---------------------|---|---|---|---|-------|
| No. Responden | Status | | Total | Sistem dan Prosedur | | | | | Total |
| 1 | 5 | 4 | 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 2 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 3 | 5 | 4 | 9 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 5 | 3 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 5 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 6 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 20 |
| 7 | 4 | 4 | 8 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 8 | 5 | 4 | 9 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 9 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 10 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 11 | 4 | 4 | 8 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 12 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 13 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 14 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 15 | 4 | 4 | 8 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 |
| 16 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 17 | 3 | 4 | 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 18 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 19 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 20 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 |
| 21 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 22 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 23 | 4 | 4 | 8 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 24 | 4 | 3 | 7 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 25 | 4 | 3 | 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 26 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 27 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 28 | 4 | 4 | 8 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 29 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 30 | 5 | 4 | 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 31 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 32 | 5 | 4 | 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 33 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 34 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 35 | 5 | 3 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 36 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 18 |
| 37 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 38 | 4 | 4 | 8 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 39 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 40 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 41 | 3 | 4 | 7 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 42 | 4 | 5 | 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 43 | 4 | 3 | 7 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 18 |
| 44 | 5 | 4 | 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 45 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 46 | 4 | 4 | 8 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 47 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 48 | 5 | 4 | 9 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 49 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 50 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 51 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 52 | 4 | 4 | 8 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 53 | 5 | 4 | 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 54 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 55 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 56 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 57 | 4 | 3 | 7 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 18 |
| 58 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 20 |
| 59 | 4 | 4 | 8 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 20 |
| 60 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |

UJI SMART PLS

UJI VALIDITAS KONVERGEN

Outer Loading

| Matriks | | | | | |
|---------|--------------|--------------|--------------|---|--------------|
| | X1 | X2 | X3 | Y | |
| X1,1 | 0.831 | | | | |
| X1,2 | 0.834 | | | | |
| X2,1 | | 0.804 | | | |
| X2,2 | | 0.912 | | | |
| X3,1 | | | 0.890 | | |
| X3,2 | | | 0.893 | | |
| X3,3 | | | 0.924 | | |
| Y1 | | | | | 0.875 |
| Y2 | | | | | 0.869 |
| Y3 | | | | | 0.946 |
| Y4 | | | | | 0.867 |
| Y5 | | | | | 0.954 |

UJI VALIDITAS DISKRIMINAN (AVE)

Validitas dan Reliabilitas Konstruk

| Matriks | Cronbach's Alpha | rho_A | Reliabilitas Komposit | Rata-rata Varians Diekstrak |
|---------|------------------|--------------|-----------------------|-----------------------------------|
| | Cronbach's AL... | rho_A | Reliabilitas Kom... | Rata-rata Varians Diekstrak (AVE) |
| X1 | 0.559 | 0.559 | 0.819 | 0.694 |
| X2 | 0.657 | 0.718 | 0.849 | 0.739 |
| X3 | 0.886 | 0.893 | 0.929 | 0.814 |
| Y | 0.943 | 0.946 | 0.957 | 0.815 |

UJI RELIABILITAS CRONBACH ALPHA

Validitas dan Reliabilitas Konstruk

| Matriks | Cronbach's Alpha | rho_A | Reliabilitas Komposi |
|---------|------------------|-------|----------------------|
| | Cronbach's Al... | rho_A | Reliabilitas Kom... |
| X1 | 0.559 | 0.559 | 0.819 |
| X2 | 0.657 | 0.718 | 0.849 |
| X3 | 0.886 | 0.893 | 0.929 |
| Y | 0.943 | 0.946 | 0.957 |

UJI R SQUARE

R Square

| Matriks | R Square | Adjusted R Square |
|---------|----------|-------------------|
| | R Square | Adjusted R Sq... |
| Y | 0.531 | 0.506 |

UJI KOEFISIEN JALUR

Koefisien Jalur

| Mean, STDEV, T-... | Keyakinan Inter... | Keyakinan Inter... | » ₁ | Salin ke Clipboard: | Format Exce |
|--------------------|--------------------|--------------------|-------------------|-----------------------|-------------|
| | Sampel Asli (O) | Rata-rata Sam... | Standar Devias... | T Statistik (j) O/... | P Values |
| X1 -> Y | 0.240 | 0.247 | 0.106 | 2.265 | 0.024 |
| X2 -> Y | 0.339 | 0.343 | 0.101 | 3.371 | 0.001 |
| X3 -> Y | 0.278 | 0.274 | 0.140 | 1.984 | 0.048 |